

**PENANAMAN TAUHID DALAM PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN UMUM DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL HUDA PAMOTAN REMBANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**LUTFI KHAKIM  
NIM: 1903018038**

**PROGRAM MAGISTER PAI PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lutfi Khakim  
NIM : 1903018038  
Judul Penelitian : **Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pamotan Rembang**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **PENANAMAN TAUHID DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA PAMOTAN REMBANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 28 Juli 2023  
Pembuat Pernyataan



**Lutfi Khakim**  
NIM: 1903018038



# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Dr. H. Nur Kholiq Saniyudin Tahar, 224/501280 Semarang 50185  
Telp. (061) 7601280 Semarang 50185  
http://www.uin-sro.ac.id

PAI 2

## PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Tang. berturut-turut dengan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama: Lutfi Khakim  
NIM: 1903018058  
Jalur: Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul: Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda Pematang Rejang

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang ditandatangani pada: 20 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. H. Muthofa, M. Ag. Ketua/Penguj	18.10.23	
Dr. Sals Muthohar, M. Ag. Sekretaris/Penguj	18/10/2023	
Dr. H. Shodiq, M. Ag. Penguj	18/10/2023	
Dr. H. Fahrur Razi, M. Ag. Penguj	13/10-23	
Dr. Dwi Istiyani, M. Ag. Penguj	17/10/2023	



# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi yang ditulis oleh:

Nama : Lutfi Khakim  
NIM : 1903018038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pamtan Remabng

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Munaqosah/Sidang Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I

  
Dr. H. Ikhrom, M. Ag.

NIP. 19650329199403 1 002





# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

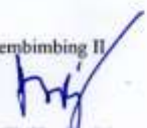
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi yang ditulis oleh:

Nama	:	Lutfi Khakim
NIM	:	1903018038
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penanaman Nilai-nilai Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pamotan Remabng

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Munaqosah/Sidang Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing II

  
Dr. H. Shodik, M. Ag  
NIP. 196812051994031003



## ABSTRAK

Judul : **Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran  
Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda  
Pamotan Rembang**

Peneliti : Lutfi Khakim

NIM : 1903018038

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum yang terfokus mata pelajaran IPA, Matematika, IPS di MTs Darul Huda Pamotan Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-analisis dan dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran umum (Matematika, IPA, IPS), siswa serta kepala madrasah dan waka kurikulum. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tauhid yang ditanamkan adalah tauhid Uluhiyah, Rububiyah dan Asma wa shifat yang tergambarkan dalam kegiatan berdo'a, penyampaian materi, lingkungan bersih dan rapi, kegiatan sholat berjama'ah, pembiasaan membaca dan memahami asma'ul husna. Teknik yang digunakan adalah indoktrinasi dan *scientific cum-doctrinare*. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan pembiasaan, nasehat, cerita, dan keteladanan.

**Kata kunci:** *Tauhid, mata pelajaran umum.*

## **ABSTRACT**

**Judul** : *Cultivation of Tauhid in Learning General Subjects at MTs Darul Huda Pamotan Rembang*

**Peneliti** : Lutfi Khakim

**NIM** : 1903018038

*This study aims to analyze the process of instilling monotheistic values in learning general subjects focused on science, mathematics, social studies at MTs Darul Huda Pamotan Rembang. This research is a descriptive-analytical approach and was collected by in-depth interviews, observation and documentation. The participants of this research consisted of general subject teachers (Mathematics, Science, Social Studies), students as well as the head of the madrasah and the head of curriculum. Data analysis is carried out with the stages of data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that the tawhid values instilled are Uluhiyah, Rububiyah and Asma wa shifat tawhid which are described in prayer activities, delivery of material, clean and tidy environment, congregational prayer activities, habituation to reading and understanding asma'ul husna. The techniques used are indoctrination and scientific cum-doctrinaire. While the approach uses habituation, advice, stories, and exemplary approaches.*

**Keywords:** *Tawhid values, general subjects.*

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	K	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	S	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### 2. Vokal Pendek

.... = a    كَتَبَ    kataba  
.... = i    سَوَّلَ    su'ila  
.... = u    يَذْهَبُ    yažhabu

### 3. Vokal Panjang

ا... = ā    قَال    qāla  
إي = ī    قِيلَ    qīla  
أو = ū    يَقُولُ    yaqūlu

### 4. Diftong

أَيُّ = ai    كَيْفَ    kaifa  
أَوْ = au    حَوْلَ    ḥaula

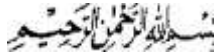
**Catatan;** Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks arabnya.

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”

## KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Yang senantiasa memberikan kekuatan dan akal sehat, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pamotan Rembang” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2023.

Shalawat salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan tercinta; Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang berkomitmen mengikutinya dengan harapan semoga kelak di Hari Akhir dapat berjumpa dan mendapat syafa’atnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menemani, membantu, dan menyemangati dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Moh. Zaini dan Ibu Siti Fatimah AH; orang tua yang selalu menjadi *support system* serta tidak pernah lelah menyemangati dan menguatkan.
2. Dr. Ikrom, pimpinan jurusan PAI Pascasarjana UIN Walisongo dan sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan.
3. Dr. Shodiq pembimbing yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan dan proses pembuatan tesis.

4. Istri tercinta; Novi Arizatul M., M.H yang sedang bersama calon anakku dengan tanpa lelah mendoakanku.
5. Abah Nasih beserta keluarga yang terus menjadi motivator dan inspirator yang sangat baik.
6. Keluarga besar Planet NUFO dan Monash Institute yang telah kebersamai proses besar hingga saat ini.
7. Keluarga besar MTs Darul Huda Pamotan Rembang yang telah menerima peneliti dengan pintu terbuka.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah kepada mereka serta memudahkan urusan mereka sebagaimana mereka telah meringankan dan memudahkan beban peneliti dalam menyusun tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa riset ini belum sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap riset ini berguna bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 5 Juni 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lutfi Khakim', with a stylized flourish at the end.

**Lutfi Khakim**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah...	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>25</b>
A. Penanaman Tauhid .....	25
1. Penanaman Nilai .....	25
2. Tauhid .....	35
3. Dasar Penanaman Nilai Tauhid .....	44
B. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum.....	45
C. Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum.....	50
1. Tujuan Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum .....	50
2. Teori Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum .....	52
3. Faktor Pendukung Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum.....	57
4. Langkah-langkah Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum.....	60
5. Teknik dan Pendekatan Penanaman Tauhid .....	62

<b>BAB III: PROFIL SEKOLAH .....</b>	<b>71</b>
A. Tinjauan Historis .....	71
B. Sejarah singkat .....	72
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	75
D. Struktur Personalia MTs Darul Huda.....	77
E. Sarana dan Prasarana.....	80
F. Keadaan Pendidik.....	80
G. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum.....	81
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Proses Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang .....</b>	<b>84</b>
1. Pembelajaran Mata Pelajaran IPA .....	85
2. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika.....	93
3. Pembelajaran Mata Pelajaran IPS .....	100
<b>B. Teknik dan Pendekatan Penanaman Tauhid ....</b>	<b>115</b>
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....</b>	<b>119</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
REFERENSI.....	129
LAMPIRAN .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Bank Dunia tahun 2021, Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar di dunia urutan ke-empat setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat.<sup>1</sup> Dengan kondisi yang demikian, berbagai persoalan serius dari segala aspek sangat mungkin terjadi akibat tingkat kepadatan penduduk itu, salah satu masalah yang cukup serius adalah persoalan akhlak masyarakat yang saat ini perlu diberikan perhatian khusus dari tingkat kanak-kanak, remaja bahkan hingga orang dewasa.

Persoalan akhlak menjadi urgent untuk dicari solusinya, mengingat banyaknya fakta dari berbagai kasus pelecehan seksual, tawuran, pencurian, pemakaian narkoba<sup>2</sup> dan sejenisnya yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Ditambah munculnya aliran-aliran berpaham radikalisme yang semakin mudah diakses dan mengalami penyebaran yang masif di lingkungan masyarakat dan sekolah. Hal ini menjadi sebuah bukti terkini yang menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup>‘Ikhtisar’(<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>) [accessed 15 December 2022).

<sup>2</sup>Agus Maulidia, *‘Relevansi Pendidikan Akhlak: Pemikiran Ibnu Miskawaih Dan KH. Hasyim Asy’ari’* (IAIN Pontianak, 2022).

kemrosotan akhlak dari segala lini sudah menjadi sesuatu yang biasa dan harus segera ditindak lanjuti.<sup>3</sup>

Dalam konteks keIndonesiaan, Ahmad Zainuddin dalam tulisannya menjelaskan bahwa setidaknya ada lima problem dasar yang dialami Indonesia saat ini, yaitu:

*“Pertama*, moralitas. Indonesia mengalami krisis moralitas yang sangat krusial. Negara bagaikan perahu pecah yang kehilangan kendali karena para pemimpinnya mengalami krisis moralitas. Para pemimpin Indonesia tidak menjadi teladan yang baik, sebaliknya menjadi contoh yang buruk. *Kedua*, kebebasan. Masyarakat Indonesia mengalami euphoria kebebasan yakni spirit spirit menikmati kebebasan tanpa memahami batasan kebebasan itu sendiri, sehingga terjadi pengerusakan fasilitas publik atas nama kebebasan. *Ketiga*, kemanusiaan. Masyarakat Indonesia mengalami krisis kemanusiaan yang ditandai dengan kemiskinan dan fenomena pengusiran warga dari tanah kelahirannya. *Keempat*, keadilan sosial. Masalah keadilan sosial di Indonesia adalah masalah krusial karena tidak adanya kemauan dari elite politik untuk mewujudkan keadilan sosial. *Kelima*, perdamaian antar manusia. Beberapa tahun terakhir, Indonesia sering terjadi konflik agama, suku dan kelompok.

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay , *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana , 2012), 41.

Segala macam konflik ini mengganggu stabilitas nasional dalam pembangunan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa persoalan di atas, langkah dasar yang harus segera dibenahi dan perlu ditanamkan dalam diri anak-anak, remaja, maupun dewasa adalah pemahaman akan pentingnya tauhid diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan bertauhid, manusia akan memiliki pegangan pokok<sup>5</sup> dalam menentukan arah kehidupan yang lebih baik di dunia serta kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti.<sup>6</sup> Semakin dangkal akidah tauhid seseorang, akan semakin rendah pula kadar akhlak, kepribadian, serta pola pikirnya, begitupun juga sebaliknya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Zainuddin, *Revitalisasi Nilai-nilai Sosial Tauhid dalam Merespons Realitas Kekinian*, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10 No.2, Maret 2016. 460.

<sup>5</sup> Fathia Lestari, ‘Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syeh Ahamd Marzuqi Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>6</sup> Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi*, (Jakarta: CV.Kaffah Learning Center, 2022), 5.

<sup>7</sup> Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Robbani Press, 2020), 2.

Selain itu, sudah menjadi perjanjian primordial bahwa setiap manusia pada dasarnya bertauhid atau paling tidak cenderung untuk meng-Esakan Tuhannya.<sup>8</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui<sup>9</sup>

Berdasarkan keadaan tersebut, maka manusia harus selalu mengembangkan potensi itu, diaktualisasikan dan ditingkatkan secara terus menerus dengan cara melakukan amal shalih, sehingga dapat mencapai potensi iman dan taqwa dan pada akhirnya akan mendapatkan balasan dengan bertemu Dzat Sejati, Allah SWT di akhirat nantinya, sebagai puncak dari diciptakannya manusia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Saryono, *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol.14 No. 2, Desember 2016, 166

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 148

Tauhid adalah landasan yang menjadi prinsip pertama dan utama dalam sebuah pendidikan Islam. Untuk mewujudkan ini semua, maka muncullah lembaga pendidikan berbasis agama yang dinamakan dengan sekolah madrasah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 17 dan 18 ayat 2 dijelaskan bahwa pembagian madrasah dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs)<sup>11</sup> dan Madrasah Aliyah (MA). Ketiganya merupakan lembaga pendidikan nasional berbasis agama. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian tentang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai medium pembelajaran berbasis agama tingkat menengah yang seharusnya mengajarkan akidah atau tauhid tidak hanya pada mata pelajaran keagamaan, namun juga mata pelajaran non-keagamaan.

Sebagaimana visi makro pendidikan madrasah yang berbunyi:

“terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan dunia amaliah, terampil dan

---

<sup>11</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas* (Cet. III: Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 1

profesional. Secara makro meliputi terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah diniah, terampil profesional sesuai tatanan kehidupan”<sup>12</sup>

Dan juga visi madrasah yang berbunyi:

“Madrasah berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas yang religius, beradab serta menghargai harkat dan martabat manusia. Konsep masyarakat yang berbasis komunitas dimaksudkan bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakat dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan.”<sup>13</sup>

Berdasarkan visi-misi tersebut, tentunya sudah menjadi konsekuensi bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dengan sistem pendidikan yang harus ditinjau dengan muatan Islam, berupa i'tiqadiyyah yang berkaitan dengan pendidikan keimanan atau tauhid.

Saat ini, mengkaji tentang penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non keagamaan di Madrasah Tsanawiyah adalah suatu kegiatan yang sangat urgent dan strategis, karena dimaksudkan untuk mengukur dan mengevaluasi atau menilai

---

<sup>12</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Al-Islam, (Jakarta, 2004), 17

<sup>13</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Al-Islam, 14



sejauh mana tingkat keefektifan korelasi antara visi misi madrasah dengan kondisi keadaan lapangan. Apakah sudah sinkron dengan visi misi madrasah dan juga usaha untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni salah satu di antaranya adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berarti menjadikan manusia bertauhid kepada Tuhan.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa studi yang membicarakan tentang pentingnya menanamkan tauhid dalam mata pelajaran umum, di mana banyak umat islam masih mendikotomi antara nilai agama dengan nilai umum. Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa madrasah yang basisnya adalah agama Islam, maka setidaknya semua guru (agama maupun non-agama) bisa menanamkan tauhid dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan menjadi pribadi yang benar-benar beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman tauhid dan kendalanya dalam proses pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah Tsawaiyah Darul Huda Rembang. Namun, peneliti hanya terfokus pada 3 mata pelajaran umum yaitu IPA, IPS, dan Matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Penanaman Tauhid Uluhiyyah, Rububiyyah dan Asma Wa Shifat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di MTs Darul Huda Pamotan Rembang?
2. Bagaimana Proses Penanaman Tauhid Uluhiyyah, Rububiyyah, dan Asma Wa Shifat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di MTs Darul Huda Pamotan Rembang?
3. Bagaimana Proses Penanaman Tauhid Uluhiyyah, Rububiyyah, dan Asma Wa Shifat dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Pamotan Rembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.
  - b. Untuk mendeskripsikan penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.
  - c. Untuk menganalisis penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.
  
2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Riset yang akan dilakukan ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum, serta nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti yang akan melakukan riset yang sama.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Riset yang akan dilakukan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang mengobarkan kompetensi dan skill meneliti, serta keahlian yang lebih mendalam pada disiplin yang akan diteliti.

##### 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Riset yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan agar menjadi lebih berkualitas dan tertata.

##### 3) Bagi Pembaca

Riset yang akan dilakukan ini semoga dapat memberikan data, ide, dan juga informasi tentang penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca yang melakukan penelitian, serta kedepan diharapkan dapat menjadi acuan

dalam urusan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk memutuskan letak rencana riset diantara hasil-hasil riset yang sudah pernah dilakukan. Dan juga riset yang telah dilakukan ini menjadi dasar untuk menemukan perbedaan dari riset yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengambil studi terkait dua aspek; *pertama* studi yang terkait aspek penanaman tauhid dan *kedua* studi terkait pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah.

*Pertama*, studi tesis yang ditulis oleh Mardia yang berjudul Penerapan Ajaran Islam dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan ajaran guru dalam pembelajaran mata pelajaran umum secara garis besar dilaksanakan melalui: mengintegrasikan dan mengaitkan ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran umum dengan ajaran Islam, merasa ikut bertanggung jawab terhadap perbuatan peserta didik yang ada relevansinya dengan substansi dan esensi dari mata pelajaran umum, mengadopsi pendekatan pembelajaran agama dalam pembelajaran mata pelajaran umum, dan membudayakan pelaksanaan kegiatan ciri khas agama Islam. Faktor pendukung antara lain status negeri madrasah, latar belakang

pendidikan guru, kerjasama yang baik di sekolah, dan partisipasi dari masyarakat. Faktor penghambat, tidak semua guru memahami secara benar esensi metode pendekatan agama, keragaman latar belakang peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu dan dana. Hasil proses penerapan ajaran Islam dalam pembelajaran mata pelajaran umum antara lain: nilai I'tiqodiyah, melalui pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala, nilai khuluqiyah, melalui kegiatan jum'at bersih, kebiasaan berperilaku jujur, menghormati guru, serta saling menghargai sesama peserta didik, nilai amaliyyah, melalui sholat dhuhur berjama'ah dan kultum secara bergiliran.<sup>14</sup>

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus dan subjek penelitian. Studi tersebut memfokuskan penelitiannya pada penanaman islam. Sedangkan fokus penelitian ini adalah penanaman tauhid.

**Kedua**, tesis yang ditulis oleh Rahmanudin yang berjudul Penanaman Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga

---

<sup>14</sup>Mardia, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*, Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2012.

5 Banjarmasin). Hasil penelitian tadi yang melihat pentingnya kontribusi guru dalam mereformasi kurikulum. Hasil penelitian ini adalah: 1. Metode yang digunakan dalam penanaman tauhid pada SDN di Kota Banjarmasin adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasehat. Di samping itu juga menggunakan metode pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan. 2. Proses internalisasi tauhid pada SDN di Kota Banjarmasin melalui tahapan-tahapan, yaitu: (a) tahap moral knowing, (b) tahap moral feeling atau moral loving, dan (c) tahap moral doing atau moral action. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa dalam proses internalisasi tauhid adalah: (a) adanya dukungan dan kebijakan kepala sekolah, dan (b) menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman tauhid pada SDN di Kota Banjarmasin adalah: (a) faktor pendukung: komitmen kepala sekolah dan para guru, lingkungan yang religious, fasilitas yang memadai, dan dana yang cukup, (b) faktor penghambat: lingkungan keluarga dan kemampuan murid yang rendah, fasilitas yang masih kurang di beberapa sekolah, dan kurangnya anggaran dana.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmanudin, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin)*, UIN Antasari Banjarmasin, Tesis. 2018.

**Ketiga**, Jurnal yang ditulis oleh M. Ahmad dengan judul Penanaman Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hasil dari penelitian ini adalah guru menanamkan sikap percaya diri dan berupaya untuk mempertahankan harga diri, guru menanamkan untuk berlaku jujur dan adil dengan mencontoh dari kehidupan Rosulullah, guru menanamkan sikap sabar dan berpendirian teguh dengan meneladani para rosul yang mendapat gelar ulul azmi, guru menanamkan sikap ksatria, semangat dan berani pada diri siswa dengan meneladani perjuangan Rosulullah dan para pejuang Islam lainnya, guru menanamkan sikap patuh dan taat menjalankan perintah Allah dengan beriman kepada Allah menjalankan perintah-Nya seperti sholat, puasa, menuntut ilmu serta menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

**Keempat**, tesis yang ditulis oleh Abu Hasan Agus dengan judul Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> M Yusuf Ahmad, '*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)*', 15.1 (2018).

para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. edukatif yang tertanam pada anak adalah; keimanan, ibadah, akhlak, dan psikologis. Keberhasilan metode bercerita terlihat pada: keimanan yang tertanam dalam diri anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, ibadah pada keberhasilan yang terukur dengan keseriusan dalam mempraktikkan shalat dan manasik haji dengan bimbingan ustadzah, akhlak dengan indikator perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, serta psikologis yang dapat menawarkan suasana kreatif kepada orang tua mereka tentang pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan empat kecenderungan diatas, penulis menyimpulkan belum ada penelitian yang mengangkat tema tentang penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah.

## **E. Metode Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman tauhid yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang.

---

<sup>17</sup> Abu Hasan Agus, '*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Nurul Jadid*' (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011)



Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>18</sup>

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian terkait penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang, apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dari jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan<sup>19</sup> atau berusaha meneliti studi terhadap realita kehidupan sosial.<sup>20</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam

---

<sup>18</sup> Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), 37.

<sup>19</sup> J. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 9

penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>21</sup>

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini berada di MTs Darul Huda Pamotan Rembang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada 01 Januari - 25 Februari 2023.

## 3. Sumber Data

---

<sup>21</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33

Sumber adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.<sup>22</sup> penulis dalam hal ini menggunakan teknik purposive sampling, karena ada beberapa subjek yang menjadi pertimbangan penulis dalam menggali sumber data. beberapa pertimbangan yang penulis jadikan rujukan adalah pengalaman responden, peran sertanya dalam organisasi sekolah, jabatan di sekolah dan latar belakang pendidikan.

Sumber Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Yaitu sumber data primer yang terdiri dari guru mata pelajaran umum dan siswa sebagai seorang yang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Sumber data primer diperoleh dengan wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan berkembang kepada guru mata pelajaran umum dan siswa-siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Informan	Jabatan
Mahbub, S.Ag, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Rinenggo Wijayanti, S.Pd	Guru Matematika
Nurul Hayati, S.Pd	Guru IPA
Muhammad Syaiful, S.Pd. I	Guru IPS
Naura	siswi kelas VII

---

<sup>22</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

Ahmad	siswa kelas VII
Yaqta	Siswa Kelas VIII
Ayunda	Siswi Kelas VIII
Imron	Siswa kelas IX
Umi	Siswi kelas IX

Sedangkan sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau penunjang penelitian yang akan dilakukan adalah sumber berupa wawancara dengan guru koordinator kurikulum, hasil observasi dan dokumentasi dari dokumen, arsip, rpp pembelajaran serta foto kegiatan pembelajaran dalam proses penanaman tauhid di MTS darul hudu pamotan Rembang.

#### 4. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang, khusus mata pelajaran ; IPA, IPS, Matematika.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalami masalah

penelitian.<sup>23</sup> Sebelum melakukan pengamatan peneliti juga sudah menyiapkan instrumen observasi dengan tujuan proses pengamatan menjadi lebih efektif dan terarah.<sup>24</sup> dengan teknik ini peneliti berusaha mengamati berbagai gejala atau fenomena selama proses penelitian berlangsung terutama pada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.

#### b. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung dan pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>25</sup> Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru koordinator bidang kurikulum, para guru mata pelajaran umum dan siswa di MTs darul huda pamotan Rembang. Komunikasi ini dimaksudkan agar peneliti

---

<sup>23</sup> Agustinus Bandur, *Studi Penelitian Kualitatif; Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 149-150.

<sup>24</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 153.

<sup>25</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 105.

memperoleh informasi dari sumber informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>26</sup>

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>27</sup> adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan dari mts darul huda ini berasal dari catatan, transkrip, buku, foto kegiatan madrasah, dokumen profil madrasah, data EMIS tahun pelajaran 2022-2023, rpp kegiatan pembelajaran.

6. Keabsahan Data

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 480.

<sup>27</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010),

adalah untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.<sup>28</sup>

Triangulasi yang akan dilakukan di antaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Peneliti mengkomparasikan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Artinya, peneliti mengkomparasikan data dari hasil wawancara bersama narasumber yang secara langsung terlibat dengan hasil interview bersama narasumber yang tidak terlibat secara langsung.

Informan yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran umum dan siswa di mts darul hudha pamotan Rembang dan informan yang tidak terlibat secara langsung adalah kepala sekolah, guru koordinator kurikulum dan atau isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

b. Triangulasi Metode

Dengan menggunakan strategi 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>28</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 221.

pengumpulan data 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>29</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen, gambar, dan sebagainya.<sup>30</sup> Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data:

- a. Reduksi data, yaitu menyederhanakan data yang berjubel, seleksi, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. aspek yang direduksi adalah

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 264-266.

<sup>30</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 223.



upaya guru mata pelajaran umum dalam menanamkan tauhid dalam pembelajaran, baik dalam hal persiapan berupa perencanaan maupun pelaksanaan di kelas atau di luar kelas.

- b. Penyajian data, yaitu melakukan proses pagelaran data. Rangkaian informasi yang sudah terkumpul dan terkompresi dalam bentuk narasi dan perbandingan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif dari hasil reduksi, baik memuat deskripsi, komparasi, maupun ekspansi.
- c. Verifikasi data, maksudnya peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Pada langkah verifikasi data terdapat *restatement* (menulis kembali data hasil interview), *description* (menggambarkan apa yang ada pada data), dan *interpretation* (kegiatan menganalisis arti data/teks, menguak makna data yang sudah disajikan pada bagian reslut).<sup>31</sup> Temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.

---

<sup>31</sup> Michael Huberman Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis\_An Expanded Sourcebook 2nd Edition* (America: Sage Publication, 1994), 10.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penanaman Tauhid**

##### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.<sup>32</sup>

Penanaman dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Menurut Zakiyah Drajat penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, dan

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 142

praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Sedangkan nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>34</sup>

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha dalam bukunya, menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>35</sup>

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>36</sup> Nilai juga disebut dengan prinsip sosial, tujuan, atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat. sangat terkait erat dengan kebaikan, meskipun keduanya

---

<sup>33</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 59

<sup>34</sup> Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 56

<sup>35</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61

<sup>36</sup> Depdikbud, 2001, 176

memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.<sup>37</sup>

Menurut Muslim Nurdin dkk, nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus dalam perilaku, tetapi masalah penghargaan yang diinginkan, disukai dan tidak sesuai.<sup>38</sup> Nilai mempunyai dua segi yaitu intelektual dan emosional. Kombinasi antara keduanya menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya didalam kehidupan berlingkungan.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Linda dan Richard Eyre, yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai itu adalah standart-standart perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.<sup>40</sup> Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia di mana nilai bisa terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

---

<sup>37</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

<sup>38</sup> Muslim dkk, *Moral dan Kogisi Islam*, (Bandung: CV Alfabet, 1993), 165

<sup>39</sup> Em Kaswardi, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), 25

<sup>40</sup> Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*,.....57

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah sebuah cara, proses dan perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

Tahapan-tahapan penanaman nilai menurut Muhaimin adalah sebagai berikut<sup>41</sup>

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal
- b. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interkasi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. dalam tahap ini tidak menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi langsung memberikan contoh amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, dalam tahapan ini, guru dihadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). demikian juga peserta didik

---

<sup>41</sup> Muhaimin, M.A. et. al, *Paradigma Pendidikan islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 178

merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. oleh karena itu, dapat dipahami bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif.

Pada tahapan penanaman nilai ini dapat diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyimak, yaitu guru memberi stimulus kepada peserta didik dan menangkap stimulus yang diberikan
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latarbelakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut
- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya, disesuaikan dengan nilai yang akan ditanamkan.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat bersatu dengan hati, kata dan perbuatan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam* (yogyakarta: pustaka Pelajar, 1996), 94.

Ditinjau dari teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai menurut Noeng Muhadjir dapat dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya yaitu: teknik indoktrinasi, teknik *moral reasoning* (pemikiran moral), teknik meramalkan konsekuensi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi.

a. Teknik Indoktrinasi

Ada beberapa tahap untuk melakukan prosedur teknik ini, yaitu: *Pertama*, tahap brainwashing. Guru melakukan penanaman nilai dengan jalan merusak atau mengacaukan terlebih dahulu tata nilai yang sudah mapan dari siswa, sehingga mereka tidak mempunyai pendirian lagi. Metode yang dapat digunakan guru untuk mengacaukan pikiran siswa yaitu dengan tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik, dan lain sebagainya. Setelah pikiran siswa sudah kosong, dilanjut tahap *Kedua*, yaitu tahap mendirikan fanatisme. Guru berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar, sehingga yang ditanamkan dapat masuk kepada anak tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Apabila siswa sudah menerima itu secara emosional, barulah ke tahap *Ketiga*, yaitu tahap penanaman doktrin. Guru dapat memakai pendekatan emosional; keteladan.

Pada waktu penanaman doktrin ini hanya dikenal satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain.<sup>43</sup>

b. Teknik Moral Reasoning

Dalam teknik ini anak didik dilatih untuk mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan. Teknik moral reasoning dilakukan melalui beberapa tahap. *Pertama*, penyajian dilema moral. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang sifatnya sederhana hingga yang kompleks. Metode penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya. *Kedua*, pembagian kelompok diskusi. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa hasil pengamatan terhadap dilema moral yang disajikan. *Ketiga*, membawa hasil diskusi kelompok ke dalam diskusi kelas, dengan tujuan untuk klarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya. *Keempat*, melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai dengan alternatif yang diajukan, selanjutnya siswa dapat mengorganisasikan yang terpilih tersebut ke dalam dirinya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 176

<sup>44</sup> Ahmad Munjib Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 107-108



c. Teknik Meramalkan Konsekuensi

Teknik ini sesungguhnya merupakan penerapan dari pendekatan rasional dalam mengajarkan nilai. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, siswa diberikan suatu kasus melalui cerita, membaca majalah, melihat film, atau melihat kejadian konkret di lapangan. *Kedua*, siswa diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan yang pernah ia lihat, ketahui, dengarkan, dan rasakan. *Ketiga*, upaya membandingkan yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat kontradiktif. *Keempat*, kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.<sup>45</sup>

d. Teknik Klarifikasi

Teknik ini dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap pemberian contoh. Guru memberikan yang baik dan memberikan contoh penerapannya. Kedua, tahap mengenalkan kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh siswa lewat contoh-contoh tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab guna melihat hal tersebut. Ketiga, tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri siswa.

e. Teknik Internalisasi

---

<sup>45</sup> Ali Muhtadi, *Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.....*65

Teknik internalisasi merupakan teknik penanaman nilai yang sasarannya sampai pada tahap kepemilikan nilai yang menyatu ke dalam kepribadian siswa, atau sampai pada taraf karakteristik atau mewatak. Tahap yang ditempuh; *Pertama*, tahap transformasi nilai: pada tahap ini guru sekedar mentransformasikan yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Kedua, tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat satu arah, yakni guru yang aktif, maka dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama bersifat aktif. Ketiga, tahap transinternalisasi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapkan siswa bukan lagi sosoknya, tetapi lebih pada sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula sebaliknya, siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya saja, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.<sup>46</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai, menurut Ramayulis yang dikutip oleh Ali Muhtadi bahwa ada

---

<sup>46</sup> Ali Muhtadi, *Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah.....*, 63-66

beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai dalam proses pembelajaran, antara lain:<sup>47</sup>

- a. Pendekatan pengalaman adalah proses penanaman kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spritual baik secara individual maupun kelompok.
- b. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan konsep ajaran universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran universal yang diajarkan. Sehingga akan membentuk

---

<sup>47</sup> Ali Muhtadi, *Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*, (Makalah Ilmiah Pembelajaran, No. 1, Vol 3 Mei 2007), 67-68

nilai berdasarkan alasan dan argumentasi yang kuat, tidak asal ikut-ikutan saja.<sup>48</sup>

- e. Pendekatan fungsional adalah usaha menanamkan yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

## 2. Tauhid

### a. Tauhid

Tauhid berasal dari akar kata “ahad” dan “wahid” yang keduanya itu nama Allah Swt yang menunjukkan keesaan-Nya,<sup>49</sup> seperti terdapat dalam ayat-ayat al-Qur’an berikut:

#### **Surat Al-Ikhlâs ayat 1**

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa."<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenanda Media Grup, cet.1 2009), 169

<sup>49</sup> Hadis Purba dan Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 2

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*

### Surat Al-Baqarah ayat 163

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

### Surat An-Nahl ayat 51

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut"

Dengan demikian secara bahasa ilmu Tauhid artinya adalah ilmu yang membahas tentang Allah Swt yang Maha Esa.

Tauhid menurut Syaikh Muhammad Abduh adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah Swt, sifat-sifat yang wajib, mustahil, jaiz dan juga membahas Rasulullah Saw, sifat-sifat yang wajib, mustahil, jaiz.<sup>51</sup>

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang Allah, sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepadaNya dan juga sifat-sifat yang tidak boleh ada pada diriNya, serta tentang rasul-rasul Allah untuk menetapkan kerosulan mereka, hal yang wajib ada pada diri mereka, hal yang boleh dinisbatkan pada mereka dan hal terlarang dikaitkan pada diri mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Syaikh Muhammad At Taimimi, *Kitab Tauhid.Pdf*.

<sup>52</sup> Dewan Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), Jilid 5, cet.11, 91

Orang bertauhid tidak hanya diucapkan secara lisan, akan tetapi juga harus bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari nilai tauhid akan dapat mendatangkan kekuatan ruhiyah seseorang untuk meningkatkan wujud pengakuan menjadi hamba yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh yang mana hal tersebut sebagai bukti dari ketaatan terhadap Allah SWT.<sup>53</sup> Nilai tauhid merupakan sikap yang dijadikan komitmen manusia kepada Allah SWT sebagai pusat orientasi, fokus, dan seluruh rasa hormat, tunduk, patuh, syukur dan satu-satunya sumber nilai yang fundamental, sehingga seluruh amal perbuatan yang benar-benar bertauhid semata-mata hanya untuk Allah SWT.<sup>54</sup>

Jadi, bisa dikatakan bahwa tauhid adalah sebuah perangkat keyakinan tentang Allah sebagai Tuhan Yang Esa, yang ditanamkan dalam hati dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk pengamalan dalam menjalan ajaran Islam.

b. Tauhid, Akidah, Iman

Tauhid memiliki kedudukan yang sangat tinggi di dalam agama Islam. Karena, pada dasarnya manusia telah mengenal Allah

---

<sup>53</sup> Santi Lisnawati, Sri Rahayu Ningsih, 'Menanamkan Nilai Tauhid Melalui Kalimat Toyyibah pada Anak Tingkat SD di Kampung Gunung Koneng', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* <<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1165/878>> [accessed 15 December 2022].

<sup>54</sup> Yapandi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Life Skill', 2017, 13–17.

meski secara global, maka para Rasul utusan Allah diutus bukan untuk memperkenalkan tentang Allah Semata, namun hakikat dakwahnya adalah untuk menuntut mereka agar beribadah hanya kepada Allah Swt semata, sebagai Tuhan Yang Maha Esa.<sup>55</sup>

Kemudian akidah secara bahasa artinya ikatan. Akidah juga diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang. Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Sehingga dalam pengertian agama, akidah yang benar adalah yang terkandung dalam rukun iman.<sup>56</sup>

Sedangkan iman menurut Ibn Taimiyah adalah keyakinan dan amal, karena ia dapat bertambah dan berkurang.<sup>57</sup> Dalam sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan pembahasan teologi yang memunculkan beberapa aliran teologi Islam diantaranya: aliran khawarij, aliran murjiah, aliran mu'tazilah, aliran Asy'ariyah, aliran Maturidiyah.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*,....., 9

<sup>56</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, ..... , 11

<sup>57</sup> Ibnu Taimiyah dalam buku Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 74

<sup>58</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*,....., 67

Dari pemahaman di atas, bisa kita pahami bahwa tauhid adalah akidah yang universal. Maksudnya, akidah yang mengarahkan seluruh aspek dan tidak dikotak-kotaknya. Seluruh aspek dalam hidup manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid.<sup>59</sup> Iman memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan tauhid, kalau akidah memiliki makna yang mencakup dua perkara yaitu makna tauhid dan makna iman itu sendiri.

### c. Macam Tauhid

Para ulama membagi tauhid menjadi tiga macam, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Hasbi dalam bukunya yaitu; tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' dan Sifat.

*Pertama*, Tauhid Rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatannya, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya: pencipta seluruh makhluk (QS. Az Zumar: 62), pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya (QS. Hud: 6), dan penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan juga yang maha kuasa atas segala sesuatu (QS. Ali Imron: 26-27).<sup>60</sup> Tauhid rububiyah mencakup dimensi keimanan di antaranya: beriman

---

<sup>59</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Juz 1 Terj. Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq, 2009), 17

<sup>60</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016), 2



kepada perbuatan Allah yang bersifat umum (menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, menguasai dan lain-lain), beriman kepada takdir Allah, kemudian beriman kepada keesaan Dzat Allah SWT.<sup>61</sup>

*Kedua*, Tauhid Uluhiyah. pengertiannya adalah mengesakan Allah dalam tujuan perbuatan-perbuatan hamba yang dilakukan dalam rangka taqorub dan ibadah seperti berdoa, bernadzar, menyembelih kurban, bertawakal, bertaubat, dan lain-lain. Tauhid ini berarti seseorang beribadah hanya niat semata-mata kepada Allah tanpa ada sekutu lainnya.<sup>62</sup> Kemurnian Tauhid Uluhiyah akan didapatkan dengan mewujudkan dua hal mendasar yaitu: seluruh ibadah hanya diperuntukkan kepada Allah bukan kepada yang lainnya dan dalam pelaksanaan ibadah tersebut harus sesuai dengan perintah dan larangan Allah.<sup>63</sup>

*Ketiga*, Tauhid Asma dan Sifat. Pengertiannya adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT dalam nama dan sifat-Nya yang terdapat dalam al Qur'an dan sunnah rasul-Nya SAW menurut

---

<sup>61</sup> Abd Rahman, 'Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan Abadi - Google Books' <[https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat\\_Ilmu\\_Tauhid\\_Menuju\\_Sumber\\_Kehidu/ZqCLEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tauhid+rububiyah&pg=PA15&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat_Ilmu_Tauhid_Menuju_Sumber_Kehidu/ZqCLEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tauhid+rububiyah&pg=PA15&printsec=frontcover)> [accessed 15 December 2022].

<sup>62</sup> Rahman.

<sup>63</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, 5

apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa *ta'wil* dan *ta'til*, tanpa *takyif*, dan *tamtsil* berdasarkan firman Allah SWT:<sup>64</sup>

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا  
يَذَرُوكُمْ فِيهَا لِيُبَيِّنَ لَكُمْ آيَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

11. (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.<sup>65</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tauhid Asma dan Sifat adalah: menetapkan semua nama dan sifat tidak menafikan dan menolaknya. lalu tidak melampaui batas dengan menamai atau mensifati Allah di luar yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. kemudian tidak menyerupakan nama dan sifat Allah dengan nama dan sifat makhluk-Nya. tidak mencari tahu tentang hakikat bentuk sifat-sifat Allah. beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan asma dan sifatnya.<sup>66</sup>

Manifestasi wujud dari macam-macam tauhid di atas, melahirkan beberapa Tauhid, antara lain:

---

<sup>64</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Tarj, Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq, 2009), 97

<sup>65</sup> Departeman Agama RI, *Al Quran dan Terjamahan*, 784

<sup>66</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, 3.

- a) Menghargai kebebasan dan menghormati hak asasi masing-masing individu dan masyarakat
- b) Menghindari kemudharatan dan kerusakan
- c) Mengikuti proses kemaslahatan, kemanfaatan, kesejahteraan, dan kegunaan bagi semua pihak.<sup>67</sup>

Sedangkan Abdul Mujib dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa macam-macam nilai tauhid di antaranya:

- a) Meyakini terhadap Ke Esaan Allah
- b) Antusias ibadah
- c) Adil terhadap manusia
- d) Adil terhadap lingkungan
- e) Tingkah laku yang positif
- f) Timbul rasa saling mengasihi, tolong menolong, selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia-manusia dzalim.<sup>68</sup>

#### d. Manfaat Tauhid

Abul 'Ala Al-Maududi menyebutkan manfaat tauhid, sebagaimana yang dikutip oleh toto suryana AF dkk dalam bukunya menjelaskan secara umum manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik

---

<sup>67</sup> Yapandi.

<sup>68</sup> Abdul Mujid dkk, *Pendidikan Islam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011), 149

- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat
- d) Membentuk manusia menjadi jujur
- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme
- g) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani; tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan perintah Illāhi.<sup>69</sup>

### **3. Dasar-dasar Penanaman Tauhid**

Dasar-dasar penanaman tauhid ada di dalam al Qur'an dan juga hadist. karena keduanya merupakan sumber utama umat islam dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt.

Dalam hal penanaman tauhid, Allah swt berulangkalai telah menggambarkan dal al Qur'an, sebagaimana yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>69</sup> Toto suryana AF. A, dkk, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), 9

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>70</sup>

Dari ayat di atas ada perintah bahwa kita harus menjaga tauhid, jangan sampai kita menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Sedangkan kalau merujuk dari hadist terkait dasar menanamkan tauhid itu banyak sekali sikap-sikap Rosulullah yang mencontohkan sikap dalam menanamkan nilai tauhid, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan, seorang ulama suriah yang dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan tauhid yang merujuk pada ajaran Rosulullah adalah:

- a. membuka kehidupan anak dengan kalimat "Laa Ilaaha Illallaah
- b. mengenalkan hukum halal-haram kepada anak
- c. menyuruh anak untuk beribadah
- d. mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya, sahabatnya dan membaca al Qur'an.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Al Qur'an Kemenag RI

<sup>71</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007 ), jilid II, 166

## **B. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum**

Pembelajaran menurut pendapat Achjar Chalil menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pembelajaran adalah bagaimana mengupayakan peserta didik mampu belajar, merasa butuh belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus belajar sehingga menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>72</sup>

Berdasarkan teori belajar, setidaknya ada 5 pengertian pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah

---

<sup>72</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 57

3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik
4. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>73</sup>

Pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menganalisa materi pelajaran, di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi ke dalam individu peserta didik. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga peserta didik mampu meningkatkan intelektualnya.

Menurut Oemar Hamalik, setidaknya ada 3 ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.....70-71

3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Sistem yang dibuat manusia seperti: sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami (natural) seperti: sistem ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar.<sup>74</sup>

Sedangkan pengertian dari mata pelajaran adalah materi bahan ajar berdasarkan lurusan keilmuan yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.<sup>75</sup>

Mata pelajaran umum dalam lingkup Madrasah Tsnawiyah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 5 no. 58/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terdiri atas:

#### 1. Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan

---

<sup>74</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.....66

<sup>75</sup> Tim Pengemban Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Autralia-Indonesia, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 33



2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Bahasa Inggris
7. Seni Budaya
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
9. Prakarya<sup>76</sup>

Ilmu-ilmu umum adalah ilmu yang dicapai atau diperoleh melalui pemikiran manusia semata. AL-Ghazali membagi kategori ilmu-ilmu umum ke dalam beberapa ilmu, yaitu:

1. Matematika, yaitu terdiri dari: 1) aritmatika, 2) geometri, 3) astronomi dan astrologi, 4) musik
2. Logika
3. Fisika atau Ilmu Alam, yang terdiri dari: 1) kedokteran, 2) meteorologi, 3) minerologi, 4) kimia
4. Ilmu-ilmu tentang wujud di luar alam atau metafisika, meliputi: 1) ontology, 2) pengetahuan tentang esensi, sifat dan aktifitas ilahi, 3) pengetahuan tentang substansi sederhana, yaitu intelegensi dan substansi malakut; 4) pengetahuan tentang dunia halus; 5) ilmu tentang kenabian dan fenomena kewalian, ilmu tentang mimpi;

---

<sup>76</sup>Kemendikbud

dan 6) teurgi (nairanjiyyat), yakni ilmu menggunakan kekuatan-kekuatan bumi untuk menghasilkan efek tampak seperti supernatural.<sup>77</sup>

## **C. Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum**

### **1. Tujuan Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum**

Tujuan penanaman nilai tauhid Menurut Sangkot Sirait dalam bukunya dinyatakan bahwa tujuan dari penanaman nilai tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan secara intruksional adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: Peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, problem, kecenderungan (trend) yang berhubungan dengan penanaman nilai tauhid dalam mata pelajaran non-keagamaan. Dengan demikian mereka diharapkan dapat mengingat, mengenali konsep, istilah, kasus-kasus atau peristiwa, membaca informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk.
- b. Pemahaman: Peserta didik harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, trend yang berkaitan dengan penanaman nilai tauhid dalam mata pelajaran non-keagamaan. Dengan demikian mereka diharapkan dapat: *Pertama*,

---

<sup>77</sup>Al-Ghazālī, *al-Risālah al-Lāduniyah dalam Majmu'atu Rasāil*, (Kairo: Maktabah Taufiqiyah, tanpa tahun), 244.

mengklarifikasi fakta, peristiwa, istilah, konsep tentang penanaman nilai tauhid dalam mata pelajaran non-keagamaan. *Kedua*, menggambarkan, membandingkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menyusun, dan menginterpretasikan fakta, peristiwa, istilah dan konsep. *Ketiga*, menarik kesimpulan dari berbagai materi-materi mata pelajaran non-keagamaan yang bisa dimasuki unsur nilai tauhid.

- c. **Pemikiran kritis:** penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan seharusnya akan membuat para peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis terhadap fakta, peristiwa, istilah, konsep. Mengkritisi berarti mereka harus dapat mengidentifikasi, menganalisa, mengumpulkan data, menyeleksi, memberikan argumen, dan memverikasi yang tujuan akhirnya adalah keesaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. **Ketrampilan praktis:** penanaman nilai tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan harus membuat peserta didik mampu mengembangkan ketrampilan praktis dalam pembelajaran. Dengan demikian mereka diharapkan mampu menentukan model pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran, peralatan, media dan evaluasinya.
- e. **Minat:** pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan akan lebih hidup dan menarik jika tauhid dimasukkan ke dalam pembelajarannya. Karena peserta didik akan semakin penasaran

dan akan terus mencari bahwa semua peristiwa, fakta, istilah, konsep alam semesta pada dasarnya bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga minat belajar peserta didik akan meningkat.

- f. Perilaku: Penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan harus mampu menjadikan peserta didik mengembangkan perilaku sosial keagamaan yang sehat, toleran, inklusif, hidup berdampingan, dengan lingkungan sosial yang berbeda secara baik, memiliki rasa percaya diri, bersahabat, mampu bekerja sama, menghargai keragaman budaya dan yakin akan kesedrajan manusia berdasarkan keyakinan bahwa semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah SWT.<sup>78</sup>

Dari penjelasan di atas, tujuan adanya penanaman nilai- nilai tauhid adalah sebagai proses dalam menuntun manusia memiliki sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik dengan latihan dan pembiasaan diri yang diarahkan untuk taat kepada Allah dan meyakini bahwa hanya Dialah yang berhak untuk disembah.

## **2. Teori Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum**

Pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>78</sup> Sangkot Sirait, *TAUHID dan pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pasca Fitk UIN sunan kalijaga, 2020), 75-77

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>79</sup>. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum yang diterapkan harus berbasis dengan tauhid yaitu membenarkan dulu masalah keimanan.

Menurut Shodiq persoalan keimanan sebenarnya lebih merupakan persoalan keadaan kejiwaan seseorang, sehingga untuk memahaminya diperlukan pendekatan dan perspektif psikologi, namun tidak menutup kemungkinan tingkat keimanan juga bisa diukur melalui skala, angket, observasi, dan lain-lain.<sup>80</sup>

Sedangkan kalau merujuk Benjamin S. Bloom dalam teorinya Taksonomi Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa tahapan dalam penanaman tauhid itu dengan memberikan pengertian terkait tauhid kepada siswa (kognitif), kemudian mereka akan menerimanya (afektif), selanjutnya dengan sendiri mereka akan berbuat seperti apa yang diinstruksikan dalam aspek kognitif (psikomotorik).

Jadi menurut teori taksonomi bloom, siswa yang telah mengerti nilai tauhid yang terkandung dalam sebuah pengetahuan, ia akan memasukkannya dalam sistem nilai yang ada dalam dirinya, dan terwujud pada pengambilan sikap (afektif) dan tindakan

---

<sup>79</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003

<sup>80</sup>Shodiq, Pengukur Keimanan: Perspektif Psikologi, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 1, April 2014

(psikomotorik) sesuai dengan pengetahuan tauhid yang telah diketahuinya.

Kemudian tahapan penanaman nilai tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum, kalau merujuk pada teori Thomas Lickona itu melalui beberapa komponen.

*Pertama, Knowing* tauhid, yang terdiri dari *Awareness* (kesadaran bertauhid), *knowing tauhid values* (memahami atau mengetahui tauhid), *perspektive-taking* (perspektif pengambilan keputusan), tauhid *reasoning* (penalaran tauhid), *decision making* (pengambilan keputusan), *self knowledge* (pengetahuan diri sendiri). Kedua, Tauhid *Feeling* (perasaan tentang tauhid), yang terdiri atas *Conscience* (hati nurani), dan *Humility* (rendah hati). Dan ketiga, Tauhid *Values Action* (tindakan tauhid), yang terdiri dari *Competence* (kompetensi), *Will* (kemauan), dan *Habit* (kebiasaan).

Jadi, menurut teori Lickona dalam penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran non-keagamaan itu siswa harus paham dulu konsep-konsep tauhid dan pengambilan keputusan, kemudian setelah memiliki pengetahuan akan tumbuh perasaan dalam hati nurani yang berbentuk harga diri dan empati, baru setelah itu akan tumbuh habit dalam diri siswa dengan kemauan yang kuat akan menghasilkan beberapa kompetensi yang sangat erat kaitannya dengan tauhid. Ketiganya ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam Islam sendiri, Tauhid termasuk dalam lingkup keimanan, yang dirasakan dan diukur berdasarkan pengalaman spiritual seseorang. Sehingga untuk mengetahui tingkatan ketauhidan seseorang dibutuhkan pengalaman ruhani/intuisi atau dalam kajian filsafat islam disebut dengan metode irfani.

Paradigma *Irfani* (intuisi) menurut Hasan Hanafi terdiri dari dua aspek, yakni pengalaman spiritual mentah dan aspek analisis yang dilakukan oleh kerja akal. Dengan demikian, model intuitif merupakan penggabungan dari model emosional (pikiran) dan persepsi (burhani). Model intuisi akhirnya diselesaikan dengan pembuktian yang masuk akal.<sup>81</sup>

Tahapan penanaman nilai tauhid menggunakan metode irfani melalui tiga tahapan. Pertama, persiapan. Menurut Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya menyatakan bahwa seseorang bisa menerima limpahan pengetahuan (*kasyf*) harus melalui taubat, wara', zuhud, faqir, sabar, tawakal dan ridho.<sup>82</sup>

Kedua, tahap penerimaan. Pada tahap ini seseorang akan mendapatkan realitas kesadaran diri yang mutlak, sehingga ia mampu melihat realitas dirinya sendiri (musyahadah) sebagai objek yang

---

<sup>81</sup> Hasan Hanafi, *Ismologi 2: Dari Rasionalisme ke Emperisme*, Terj. Miftah Faqih, (Yogyakarta: Lkis, 2004), 301

<sup>82</sup> Sayyed Husein Nashr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Terj. Abdul Hadi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), 89-96

diketahui.<sup>83</sup> Ketiga, tahap pengungkapan. Yaitu pengalaman mistik yang diinterpretasikan dan diungkapkan kepada orang lain melalui ucapan atau tulisan. Namun, tak semua pengalaman ini bisa diungkapkan, karena pengetahuan irfani itu bukan masuk pada tatanan konsepsi dan representasi tetapi terkait dengan kesatuan simpleks kehadiran Tuhan dalam diri dan kehadiran diri dalam Tuhan.

Sedangkan menurut Muhammad Amin<sup>84</sup> tahapan untuk menanamkan tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum, ada tiga tingkatan yang harus dibangun yaitu: *Pertama*, sadar untuk apa belajar mata pelajaran non-keagamaan. Kesadaran ini bertujuan untuk menemukan konsep yang jelas dalam belajar mata pelajaran non-keagamaan, apakah belajar mata pelajaran non-keagamaan hanya untuk kepentingan pengembangan pengetahuan yang terlepas dari nilai trasenden atau pengembangan pengetahuan, ini sarat akan nilai ketuhanan yang menghantarkan manusia mendekati diri kepada Allah SWT.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Mehdi Haira Yazdi, *Ilmu Hudhuri*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Mizan, 1994), 51-53

<sup>84</sup> Muhammad Amin, *Perkembangan Biologi dan Tantangan Pembelajarannya*, Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek, 2016, 1-11

<sup>85</sup> Yudril Basith, *Nilai-nilai Tauhid dalam Mata Pelajaran Biologi (Tela'ah Pada Mata Pelajaran Biologi)*, Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 52-75



*Kedua*, sadar akan perlunya konten keilmuan; kesadaran ini akan menghantarkan manusia tentang pentingnya materi pengetahuan yang dipelajari dan dikembangkannya. Dengan harapan manusia mampu berbuat adil untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan dalam mengelola alam.

*Ketiga*, sadar akan bagaimana belajar atau mengajar dengan cara/teknik yang benar. Kesadaran ini menitik beratkan kepada teknik cara mendidik, pentingnya ilmu mendidik itu supaya kesadaran tentang untuk apa belajar mata pelajaran non-keagamaan dan sadar akan pentingnya konten keilmuan secara simultan dapat dicapai.

### **3. Faktor-faktor Pendukung**

Proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum adalah proses edukatif yang berupa serangkaian dari kegiatan atau usaha sadar dalam memberikan suatu bimbingan dan penanaman tauhid yang diberikan dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai tauhid yang ditanamkan harus dilakukan dengan intensif dalam setiap pembelajaran mata pelajaran umum, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan menghasilkan produk atau sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Aktifitas penanaman tauhid ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain.

faktor-faktor tersebut antara lain: tujuan, pendidik, anak didi, metode dan faktor alam sekitar.<sup>86</sup>

a. Tujuan

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. keberhasilan dari sebuah proses dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang digariskan.

Tujuan yang bisa dicapai sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu menumbuhkan anak atas dasar-dasar pendidikan tauhid dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. sehingga, remaja dalam kesehariannya selalu terikan dengan aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. (Hlm 165)

Dari proses pencapaian tujuan tersebut akan diperoleh suatu hasil. dengan demikian untuk memperoleh hasil yang optimal, sebuah proses harus dilakukan secara sadar, terorganisir dengan baik, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Pendidik

Pendidik dalam pasal 39 UU No.20 Tahun 2003 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan

---

<sup>86</sup>Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990, 32

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.<sup>87</sup>

Sifat-sifat ideal seorang pendidik menurut Sutari Imam Barnadib di antaranya adalah: berbakat, sopan, kepribadiannya harus kuat dan baik, harus disenangi dan disegani oleh anak didik, emosinya stabil, pandai menyesuaikan diri, tidak boleh sensitif, harus tenang obyektif dan bijaksana, jujur dan adil, susila dalam tingkah lakunya.<sup>88</sup>

c. Anak didik

Anak didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat dan dalam arti sempit adalah siswa yang belajar di sekolah.<sup>89</sup> Anak didik yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berusia remaja karena di lingkup sekolah menengah, di mana keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya penanaman tauhid dalam pembelajaran. oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan mengenai tingkat perkembangan remaja, agar dalam menanamkan tauhid berhasil dengan maksimal.

#### **4. Langkah-langkah Penanaman Tauhid**

a. Melalui bahasa

---

<sup>87</sup>UU Sisdiknas 2003 (jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5

<sup>88</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 8

<sup>89</sup>Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019),18

Penanaman tauhid melalui bahasa dimaksudkan agar anak mengenal nama dan sifat Allah, nama-nama Malaikat dan tugasnya yang wajib diketahuinya, nama-nama kitab suci Allah, Rosul Allah, hari kiamat dan Qodar baik dan buruk. Misalnya, guru dalam mengenalkan nama dan sifat-sifat Allah SWT, ketika pembelajaran membiasakan berdoa dengan mengucapkan “*Bismillahirrohmanirrohim*”, ketika sudah selesai pelajaran mengucapkan “*Alhamdulillahirobbil’alamin*”, dan bahasa-bahasa lain yang berkaitan dengan tauhid. Pada mulanya ucapan-ucapan tersebut oleh anak diterima secara acuh tak acuh, tetapi karena ia seringkali mendengar ucapan-ucapan tersebut dari guru maupun orang-orang disekelilingnya, maka ia akan menirunya, sehingga lama kelamaan tanpa disadari akan masuk ke dalam pikirannya, mempribadi, dan menjadi habit pengalaman yang agamis.<sup>90</sup>

b. Melalui penglihatan dan pendengaran

Penanaman tauhid melalui penglihatan dan pendengaran dimaksudkan untuk mengisi pikiran anak akan “rasa ingin tahunya” ke arah perilaku yang positif dari apa yang ia lihat dan di dengar. Misalnya, anak melihat kedua orang tuanya mengerjakan sholat berjama’ah di rumah, dan mendengar ibu bapaknya

---

<sup>90</sup>Habib Abdullah bib Alwi Al-Haddad, *Nasehat-nasehat Agama dan Wasiat-wasiat Keimanan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2000), 92

membaca al Qur'an dan sebagainya. oleh karena itu, perilaku-perilaku positif yang mengarah dalam tauhid perlu sesering mungkin diperlihatkan kepada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran umum, sehingga anak diharapkan dapat meniru dan mengambil pelajaran yang berarti dan bermanfaat bagi hidupnya.

c. Melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

Penanaman tauhid melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan anak dimaksudkan untuk membentuk konsep dan “membetulkan pola pikir” yang benar dari jalan pikirannya yang negatif, sehingga dapat menimbulkan perasaan “puas dan paham” dari jawaban yang diterimanya. Misalnya anak bertanya tentang: Siapakah Allah itu? Siapakah Nabi Muhammad? Apakah neraka itu? dan lain sebagainya. seorang pendidik harus menyiapkan jawaban yang benar dan meyakinkan, jangan memberikan jawaban yang asal-asalan. sebab, jawaban yang salah dampaknya sangat fatal terhadap pola pikir anak di kemudian hari, karena akan membawa kepada keragu-raguan dan pandangan skeptis terhadap tauhid di masa remaja dan selanjutnya.<sup>91</sup>

d. Melalui cerita-cerita dari kitab Suci al Qur'an

---

<sup>91</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta : PT Gemawindu Perkasa, 2000), 59

Penanaman tauhid melalui cerita-cerita dalam al Qur'an dimaksudkan untuk membentuk wawasan anak akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT, sehingga nantinya diharapkan timbul sikap meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari dan menambah ketauhidan Kepada Allah SWT.<sup>92</sup>

## **5. Teknik dan Pendekatan Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum**

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran umum dalam menanamkan nilai tauhid bisa mengembangkan dan menerapkan metode yang ditawarkan oleh Mukti Ali yaitu metode *scientific-cum-doctrinaire*, dengan mengombinasikan pendekatan normatif dan pendekatan empiris dalam studi Islam. Dengan metode ini, tauhid dapat dianalisa dan diinterpretasikan secara doktriner, historis dan empiris<sup>93</sup> melalui pembelajaran mata pelajaran umum di madrasah. Teknik *scientific-cum-doctrinaire* ini adalah teknik penanaman dalam arti penjelasan bahan pelajaran bukan hanya dikaji dari teori ilmu pengetahuan semata yang bersifat doktrin, tetapi juga dimasukkan dari sisi tinjauan agama Islam yang berkaitan dengan tauhid, sehingga kontribusinya bukan hanya meningkatkan

---

<sup>92</sup> Yusuf Mukhtar, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI, 1992), 79

<sup>93</sup> Muna Hayati, *Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement)*, Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Desember 2017, vol.16, No. 2, 161-178

pengetahuan dan ketrampilan, namun juga pembinaan kepribadian, perilaku dan ketauhidan peserta didik.

Penanaman nilai tauhid dengan teknik *scientific-cum-doctrinaire* harus dimulai dari penjabaran fungsi dan tujuan kurikulum ke dalam materi pembelajaran,<sup>94</sup> bahwa tujuan yang telah dirumuskan harus mampu mengembangkan bahan pelajaran. Oleh karena itu, isi kurikulum harus mengandung bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, konsep, bukan hanya sekedar informasi faktual dan mengarahkan kepada kemantapan akan keesaan Allah SWT.

Tugas guru mata pelajaran umum adalah berusaha untuk mengintegrasikan antara materi pelajaran umum dengan tauhid. Guru juga bertugas dan bertanggung jawab untuk menjabarkan materi dalam proses pembelajarannya, karena berhasil atau tidaknya sebuah kurikulum untuk mengubah pribadi anak itu tergantung kemampuan guru dalam mengintegrasikan tauhid ke dalam mata pelajaran umum.<sup>95</sup>

Ketika proses penanaman tauhid, guru harus mempunyai kreatifitas dengan memperhatikan pendekatan yang variatif dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Berdasarkan patokan dari teori pendekatan

---

<sup>94</sup> Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1988), 83

<sup>95</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Peranan Pendidik*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 42

penanaman nilai. Maka pendekatan yang bisa masuk dalam proses penanaman tauhid adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode penanaman nilai tauhid yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik, karena dengan metode keteladanan siswa dapat melihat langsung sikap dan contoh baik yang dilakukan oleh guru, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Kecenderungan anak didik dengan meniru yang sudah menjadi karakter manusia bahwa peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang dengan merasa bahwa dirinya sama dengan kelompok yang lain sebagai contoh anak-anak cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah meniru kaum kuat, bawahan meniru atasan dan anak didik cenderung meniru pendidiknya.<sup>96</sup>

Dengan demikian, maka pendidik sangat menentukan dalam mengubah sikap bagi peserta didik. Hal ini pun, sudah menjadi prinsip dalam Islam, sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Baqarah/2: 44

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

---

<sup>96</sup> Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fiy al-Baiti wa al-Madrasah wa Mujtama*, diterjemahkan oleh Sahibuddin dengan judul Pendidikan Islam di Sekolah, Rumah, dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 263



Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>97</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa urgensi keteladanan dalam pembelajaran. Di mana, guru sebagai sosok yang dihormati, ketika memerintahkan sesuatu kepada peserta didik, harus melakukannya terlebih dahulu.

#### b. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan bertauhid pada siswa adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.<sup>98</sup>

Ahmad tafsir menjelaskan bahwa pembiasaan itu pada dasarnya adalah sesuatu yang diulang-ulang, maka dari itu metode pembiasaan sangat berguna juga untuk menguatkan hafalan. Sebagaimana yang diajarkan Rosulullah ketika berdoa dengan doa yang sama setiap harinya. Akibat dari doa yang diulang-ulang itu,

---

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*.

<sup>98</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 177

Rosulullah menjadi hafal benar dan para sahabat yang mendengar juga sampai menghafal doa tersebut.<sup>99</sup>

Mulyasa mengatakan bahwa pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan rutin, terprogram, dan kegiatan spontan.<sup>100</sup>

a) Kegiatan rutin

Melakukan kegiatan secara terus menerus yang artinya kegiatan yang dilakukan setiap harinya dan berulang-ulang

b) Kegiatan terprogram

Melakukan kegiatan dengan perencanaan atau diprogram khusus dalam kurun waktu tertentu.

c) Kegiatan spontan

Melakukan kegiatan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus.

c. Pendekatan bercerita

Pendekatan bercerita adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, pesan atau keinginan baik yang benar ataupun rekaan dengan cara bertutur kepada orang lain, baik secara lisan dan tulisan.<sup>101</sup>Bercerita merupakan metode yang komunikatif

---

<sup>99</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif* (Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135

<sup>100</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 167

<sup>101</sup> Dewa Putu Yudhi Ardiyana Dkk, 'Metode Pembelajaran Guru - Books' Google

untuk menyentuh perasaan peserta didik. Seperti yang dikatakan Ahmad Tafsir bahwa kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan nantinya, makna-makna tersebut akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.<sup>102</sup>

Bentuk-bentuk pendekatan bercerita diantaranya:

- a) Bercerita melalui buku
  - b) Bercerita menggunakan ilustrasi dalam buku
  - c) Bercerita menggunakan papan panel
  - d) Bercerita menggunakan boneka
  - e) Bercerita tanpa alat bantu
  - f) Bercerita menggunakan kaset-kaset cerita
  - g) Bercerita menggunakan video<sup>103</sup>
- d. Pendekatan Nasihat

Pendekatan nasihat adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang sering digunakan. Karena pendekatan ini jauh lebih mudah diterima dan mengena kehati sebab dalam nasihat itu

---

<[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Pembelajaran\\_Guru/MkoyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+bercerita&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Guru/MkoyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+bercerita&pg=PA43&printsec=frontcover)> [accessed 17 December 2022].

<sup>102</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 209

<sup>103</sup> Onar Muhammad Al-Tounmy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), 399

sendiri disampaikan dari hati ke hati. Secara eksplisit memberikan nasihat merupakan salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran dengan harapan dapat didengar, diterima, ditaati oleh peserta didik.<sup>104</sup> Nasihat yang diberikan hendaklah dengan seruan yang lemah lembut sebab metode nasihat sangat berkaitan erat dengan perasaan dan kejiwaan. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para nabi, para pendakwah, dan guru di lembaga pendidikan.<sup>105</sup>

Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat menggunakan pendekatan nasihat:

- a) Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan.
- b) Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik
- c) Pendidika harus menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi peserta didik
- d) Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting<sup>106</sup>
- e. Pendekatan Demonstrasi

Pendekatan demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu

---

<sup>104</sup> H Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Humanis Spiritual Teologis Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 21

<sup>105</sup> Ahmad Izzan & Saeuddin, *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis Alqur'an*, 70

<sup>106</sup> Ipah Latipah, 'Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mauidhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan | Jurnal Mitra Suara Ganesha' <<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/477>> [accessed 17 December 2022].

atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.<sup>107</sup>

Demonstrasi penekanannya terletak pada memperagakan bagaimana jalannya proses tertentu.<sup>108</sup> Metode demonstrasi sangatlah efektif karena beberapa hal yaitu:

- a) Apabila pelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada siswa,
- b) Untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang berbentuk praktik, sehingga tidak membutuhkan penjelasan verbal yang panjang,
- c) untuk menghindari verbalisme yang berlebihan dalam pengajaran,
- d) menjadikan siswa aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam percobaan atau pengamatan,

---

<sup>107</sup> Roni Hariyanto Bhidju, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi - Google Books' <[https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_IPA\\_MELALUI\\_ME/Que\\_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+demonstrasi&pg=PA13&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_IPA_MELALUI_ME/Que_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+demonstrasi&pg=PA13&printsec=frontcover)> [accessed 17 December 2022].

<sup>108</sup> Mumtazul Fikri, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM; Pendekatan Metode Pengajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futu ra*, 11.1 (2017), 116–28 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/66>> [accessed 17 December 2022].

e) memberi kesan mendalam bagi siswa karena pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Fikri.

## **BAB III**

### **PROFIL PENANAMAN TAUHID MTS DARUL HUDA**

#### **A. Tinjauan Historis MTs Darul Huda Pamotan Rembang**

Secara geografis, letak lokasi MTs Darul Huda berada di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terletak di sebelah barat daya kecamatan Pamotan tepatnya di pintu masuk desa Mlagen yang beralamat di Jalan Banyu Urip km. 04 desa Mlagen. Jarak antara MTs Darul Huda ke kota kecamatan kurang lebih 10 km, sedangkan ke kabupaten kurang lebih 17 km.<sup>110</sup>

MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang dalam rangka menanamkan tauhid didukung dengan adanya pondok pesantren di sekitarnya, diantaranya sebagai berikut:<sup>111</sup>

- a. Ponpes Putri Assa'idiyyah diasuh oleh KH Nur Hasyim
- b. Ponpes Tahfidz al Falah diasuh oleh Kyai Mahbub
- c. Ponpes Najahut Tholabah diasuh oleh Kyai Zainal Abidin
- d. Ponpes As Syahidiyyah Nurul Karim diasuh oleh KH.Ahmad Sholeh
- e. Pondok Nurul Furqon diasuh oleh Kyai Nasih Mudzakir

#### **B. Sejarah Singkat**

MTs Darul Huda Mlagen yang berdiri sejak tahun 1994 yang bertempat di Desa/kelurahan Mlagen RT.03 RW.01 Kecamatan

---

<sup>110</sup> Observasi pada tanggal 1-2 januari 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Mahbub, Rabu 4 Januari 2023

Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah dan memiliki ijin operasional dari kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah sesuai keputusan atau piagam Nomor Wk/5.c/PP.01.1/745/1994 Tanggal 26 Januari 1994 dan diberikan Nomor Statistik Madrasah 121233170017.<sup>112</sup>

Pada awal mulanya pada tahun 1959, saat itu ada tokoh agama yang bernama H. Hasbullah dan Bapak H. Mundzakir yang mendirikan madrasah yang dinamakan Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1981 diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1993 muncul tokoh desa sekaligus tokoh agama yang bernama Bapak Nur Hasyim yang berinisiatif untuk mendirikan yayasan karena permintaan dari masyarakat Mlagen yang ingin melanjutkan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang MTs, dan persyaratan untuk mendirikan MTs pada saat itu yaitu harus mendirikan sebuah yayasan.

Selain permintaan dari masyarakat pada saat itu sumber daya manusia di desa Mlagen semakin meningkat. Hal tersebut terbukti bahwa adanya sarjana-sarjana muda pada saat itu. Diantaranya Bu Laila Mufidah putri dari Bapak H. Mundzakir dan juga menantunya yaitu Bapak Mahbub. Selain itu juga ada Bapak Mohammad Adib Ridwan keponakan dari Bapak Nur Hasyim. Melihat kondisi tersebut para pengurus yayasan semakin yakin untuk mendirikan MTs. Hal-

---

<sup>112</sup>Hasil Dokumentasi Profil Sekolah pada tanggal 11 Januari 2023



hal lain yang melatar belakangi didirikannya MTs yaitu masyarakat desa Mlgen yang merasa khawatir terhadap anaknya jika di sekolahkan jauh dari desa Mlgen. Karena pada saat itu sekolah yang setingkat SMP hanya ada di sekitar wilayah kecamatan yang jarak dari desa Mlgen ke kecamatan cukup jauh yaitu sekitar 10 km. Selain itu antusias masyarakat juga cukup tinggi, hal tersebut terbukti dengan dihibahkannya tanah milik warga yaitu Mbah H. Umar.

Akhirnya berkat dukungan dari masyarakat serta kepala desa maka pada tahun 1993 terbentuklah yayasan yang diberi nama yayasan Al Huda yang diketuai oleh Bapak K.H. Mundzakir. Selain tiga tokoh yang tersebut di atas tentunya ada beberapa pihak yang juga membantu berdirinya yayasan ini yaitu ada tim sembilan diantaranya yaitu H. Hasbullah, H. Daim, Mbah Suhud, H. Mahfudz, Mbah Bisri, Bapak Masyhuri, Bapak Mashadi, H.Umar dan Bapak Abdussalam. Pada tahun 1993 kepala yayasan digantikan oleh Bapak Nur Hasyim yang merupakan anak dari salah satu tim sembilan yaitu Mbah Bisri. Hal ini dikarenakan kepala yayasan yang lama yaitu Bapak K.H. Mundzakir wafat. Bersamaan dengan berdirinya yayasan, akhirnya dipertengahan tahun 1993 berdiri sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Huda. Pada saat itu ditahun pertama ada sekitar 40 siswa yang mendaftar.<sup>113</sup> Seiring dengan

---

<sup>113</sup> Laelatun Nayyiroh, *Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlgen Pamotan*

antusiasme masyarakat siswa yang mendaftar semakin bertambah menjadi 70 an siswa ditahun berikutnya.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen di bawah pimpinan Bapak Mahbub S.Ag, S.Pd. Beliau merupakan kepala Madrasah yang ke 5. Beliau diangkat menjadi kepala madrasah pada tahun 2013. Dalam perjalanannya kurang lebih 9 tahun ini, sudah memiliki tenaga pendidik yang mengajar sesuai sesuai kualifikasi pendidikannya dan memiliki siswa yang cukup memadai sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.<sup>114</sup>

MTs Darul Huda Mlagen semakin berkembang hingga sekolahan ini berstatus akreditasi A. Kurikulum yang digunakan adalah K-13 dengan penyelenggaraan belajar 6 hari yaitu pada hari sabtu sampai kamis, hari liburnya pada hari jumat. Kurikulum K-13 yang ditekankan adalah siswa lebih aktif,<sup>115</sup> sehingga sangat membantu dalam proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang. Karena pembelajaran lebih banyak inovasi dan kreatif, maka penanaman nilai tauhid mudah masuk dalam setiap pembalaran baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum.

---

*Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 51-52

<sup>114</sup>Dokumentasi Profil Madrasah, pada Rabu, 11 Januari 2023

<sup>115</sup>Wawancara dengan Bapak Kutman, Waka Kurikulum Rabu 18 Januari 2023

### C. Visi, Misi dan Tujuan

Di MTs Darul Huda Mlagen mempunyai visi untuk mewujudnya **Peserta didik unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa** indikator visi:

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Unggul dalam perolehan nilai UM dan UAMBN
- c. Unggul dalam lomba akademik
- d. Unggul dalam olahraga dan seni
- e. Unggul dalam kepedulian sosial
- f. Unggul dalam disiplin
- g. Unggul dalam aktivitas keagamaan

Untuk Misi dari MTs Darul Huda Mlagen yaitu:

- a. Membentuk dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mengoptimalkan potensi yang ada
- c. Mengoptimalkan kecakapan dan kompetensi siswa dalam usaha mengembangkan budaya kompetitif Pendidikan
- d. Memberi materi tambahan dan ketrampilan IPTEK di luar jam pelajaran
- e. Mengembangkan budaya membaca dan berkarya dalam usaha pengembangan bakat
- f. Memberikan materi tambahan ilmu agama lewat program “TAHASSUS”

- g. Mengadakan karya ilmiah dan budaya
- h. Meningkatkan potensi guru lewat program MGMP
- i. Membentuk siswa unggulan yang beraqidah kuat.

Tujuan Mts Darul Huda Mlagen yaitu:

- a. Terciptanya peserta didik yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan.
- b. Terciptanya tingkat kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab yang tinggi bagi pendidik dan peserta didik.
- c. Meningkatnya mutu madrasah sehingga mampu bersaing pada era global.
- d. Meningkatnya rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat serta warga negara Indonesia pada umumnya.
- e. Bertambahnya kekuatan iman dan akidah dalam beragama.
- f. Selalu mengedepankan akhlaqul karimah.

#### **D. Struktur Personalia MTs Darul Huda**

Untuk dapat melaksanakan tugas tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi madrasah maka disusunlah struktur organisasi sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat masing-masing dan sesuai dengan

bidang masing-masing yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Kepala madrasah MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang dalam mengkoordinasikan, mengarahkan, memotivasi, dan memberdayakan para guru sudah cukup bagus karena tugas kepala madrasah akan mempengaruhi mutu guru dalam melaksanakan tugas oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah perlu menerapkan perilaku kepemimpinan yang sesuai. Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Darul Huda Mlgen diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing dapat terlaksana dengan baik. Struktur personalia di MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang adalah sebagai berikut

- |                                |                         |
|--------------------------------|-------------------------|
| Pelindung                      | : Yayasan Alhuda Mlgen  |
| Komite                         | : Mujahid               |
| Kepala Madrasah                | : Mahbub, S.Ag, S.Pd    |
| Wakil Kepala                   | :                       |
| 1. Bidang Kurikulum            | : Kutman,S.Pd.I         |
| 2. Bidang Kesiswaan            | : Mohammad Adib, S.Pd.I |
| 3. Bidang Sarana dan Prasarana | : Goslan,S.Pd.I         |
| 4. Bidang Hubungan Masyarakat  | : Ahmad Alimun,S.Pd.I   |
| Tata Usaha                     | :                       |
| 1. Bidang Kesiswaan            | : Miftahul Ikhwan       |

2. Bidang Keuangan	: Nur Chamimah,S.Pd.I
3. Bidang Umum	: Sinta Nurdianawati,S.Pd
Koordinator Laboratorium	:
a. Laboratorium Komputer	
Laboran	: Mohammad Adib, S.Pd.I
Teknisi	: Miftahul Ikhwan
b. Laboratorium IPA	
Laboran dan Ketua UKS	: Nurul Hayati,S.Pd
Teknisi/Staf	: Sinta Nurdianawati,S.Pd
Koordinator Perpustakaan	
Pustakawan	: Siti Choiriyah, S.Pd.I
Penjaga/Tukang Kebun	: Rosyidi
Dewan Guru	:
Alqur'an Hadits	: Laila Mufidah, S.Th.I
Akidah Akhlak	: Jamuri,S.H.I Anita Nurdiana,S.Pd.I
Sejarah Kebudayaan Islam	: Kutman, S.Pd.I
Fikih	: KH. Zainal Abidin Ahmad Alimun,S.Pd.I
Pendidikan Kewarganegaraan	: Ali Miftah, S.S Goslan,S.Pd.I
Bahasa Indonesia	: Nur Chamimah,S.Pd.I Budi Siswanto,S.Pd

Bahasa Arab	: Mohammad Adib,S.Pd.I Jamuri,S.H.I
Matematika	: Rinenggo Wijayanti,S.Pd Sinta Nurdianawati,S.Pd
Bahasa Inggris	: Widdatul Ulya,S.Pd Goslan,S.Pd.I
Ilmu Pengetahuan Alam	: Nurul Hayati,S.Pd
Ilmu Pengetahuan Sosial	: Muhammad Syaiful,S.Pd.I
Seni Budaya	: Misbahus Surur, S.Pd.I Anita Nurdiana,S.Pd.I
PenJasKes	: M.Nor Cholis,S.Pd Abdul Munir, S.Pd.I Muhammad Syaiful, S.Pd.I
Prakarya dan/Informatika	: Misbahus Surur. S.Pd.I Anita Nurdiana,S.Pd.I
Mulok Bahasa Jawa	: Siti Choiriyah, S.Pd.I

#### **E. Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A.</b>	<b>Tanah</b>	
1	Tanah Hak Milik / Hak Pakai / Wakaf *	1780 m2
<b>B.</b>	<b>Gedung &amp; Bangunan</b>	
1	Ruang Kelas	8 unit
2	Ruang Kantor	2 unit
3	Masjid / Mushola	1 unit
4	Laboratorium	1 unit
5	WC / Toilet / jamban	5 unit

6	UKS	1 unit
7	Perpustakaan	1 unit
<b>C.</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>	
1.	Meja Siswa	125unit
2.	Kursi Siswa	245 unit
3.	Meja Guru	21 unit
4.	Kursi Guru	21 unit
5.	Almari Kelas	8 unit
6.	Laptop	2 unit
7.	Personal Computer	34 unit
8.	LCD Proyektor	2 unit
9	Printer	3 unit

#### F. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Darul Huda sebanyak 33 orang yang terdiri dari:

No	Pendidik dan TP	Jumlah
1	Guru Negeri	-
2	Guru Tetap	21
3	Guru Tidak Tetap	8
4	Tata Usaha	3
5	Penjaga Sekolah/Tukang Kebun	1
	Jumlah	33

Sedangkan jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Kelas	Tahun dan Jumlah			KET
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	



VII	72	98	95	
VIII	64	72	93	
IX	79	64	72	

### **G. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda**

Pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang mengikuti kebijakan kemenag Rembang. Berikut mata pelajaran umum dan guru yang mengajar di MTs Darul Huda.

Pendidikan Kewarganegaraan	: Ali Miftah, S.S Goslan,S.Pd.I
Bahasa Indonesia	: Nur Chamimah,S.Pd.I Budi Siswanto,S.Pd
Matematika	: Rinenggo Wijayanti,S.Pd Sinta Nurdianawati,S.Pd
Bahasa Inggris	: Widdatul Ulya,S.Pd Goslan,S.Pd.I
Ilmu Pengetahuan Alam	: Nurul Hayati,S.Pd
Ilmu Pengetahuan Sosial	: Muhammad Syaiful,S.Pd.I
Seni Budaya	: Misbahus Surur, S.Pd.I Anita Nurdiana,S.Pd.I
PenJasKes	: M.Nor Choliss,S.Pd Abdul Munir, S.Pd.I Muhammad Syaiful, S.Pd.I
Prakarya dan/Informatika	: Misbahus Surur. S.Pd.I

Namun, fokus dalam penelitian ini hanya tertuju pada tiga mata pelajaran saja, yaitu ilmu yang mewakili dalam dunia saintifik: IPA dan Matematika, kedua ilmu yang mewakili sosial dan geografis yaitu IPS. Pertama, Matematika. Menurut Sembiring dalam jurnal Novita E.I menyatakan bahwa kenapa harus mempelajari matematika, karena hal itu berguna baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa dan alat dalam perkembangan sains dan teknologi.<sup>117</sup> Kedua, IPA. Menurut Depdikbud tahun 1994 dinyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.<sup>118</sup> Ketiga, IPS. Menurut Supardi mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup> Dokumentasi Profil Madrasah, Rabu 18 januari 2023

<sup>117</sup> Novita E.I dan Anita Listiara, *Evektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Pelajaran Matematika*, (Semarang: Jurnal Psikologi UNDIP Vol. 3 No.1, 2006), 11

<sup>118</sup><https://eprints.uny.ac.id/13257/2/BAB%20II.pdf> dikutip pada tanggal 1 Februari 2023

<sup>119</sup><https://eprints.uny.ac.id/18879/4/4.%20BAB%20II%20%201041624102%20.pdf>, dikutip pada tanggal 2 Februari 2023

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang**

Diadakannya proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum adalah kebijakan dari kepala sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi madrasah untuk menjadikan siswa yang berakhlaqul karimah berdasarkan iman dan taqwa, kemudian dalam prosesnya kepala madrasah memberikan ruang kebebasan kepada setiap guru mapel untuk lebih kreatif dan inovatif saat menanamkan tauhid dalam pembelajaran.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd, menyatakan bahwa

saya memberikan kebebasan bagi semua guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran sekreatif dan seinovatif mungkin, agar dalam proses penanaman tauhid lebih mengena dan siswa tidak bosan, karena masalah tauhid adalah masalah keimanan, jadi penyampaiannya harus semenarik mungkin, agar siswa mudah menerima dan sangat tertarik untuk menjalankan tauhid yang diajarkan. sehingga visi dan misi madrasah nantinya bisa tercapai.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Mahbub, Rabu, 4 Januari 2023

## 1. Pembelajaran Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA pada tanggal 11 Januari 2023 sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 1.1**

Ditemukan bahwa proses penanaman Tauhid yang ditanamkan ketika pembelajaran IPA yaitu melalui kegiatan berikut ini:

### a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum guru mata pelajaran IPA memulai kegiatan pembelajaran, biasanya dimulai dengan kegiatan berdoa. doa yang dibaca yaitu membaca ayat surat al Baqoroh ayat 255 dan membaca sholawat. Doanya dimulai dengan membaca bismillah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ  
 مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا  
 شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ  
 الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

**Gambar 1.2**

Setelah itu membaca ayat sebagaimana gambar berikut :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

**Gambar 1.3**

Kemudian dilanjutkan membaca sholawat jibril 4 kali, sebagaimana gambar berikut:

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

**Gambar 1.4<sup>121</sup>**

Tujuan dari kegiatan berdoa ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, Ibu Nurul Hayati, S. Pd mengatakan bahwa:

Ya, saya kalau berdoa dalam setiap kegiatan sebelum belajar, hal saya rasakan tenang, tentram, seperti ditolong sama Allah, lancar dalam menyampaikan materi.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Hasil Observasi

<sup>122</sup> Wawancara dengan bu Nurul Hayati, Rabu 15 Februari 2023

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa menyatakan bahwa tujuan berdoa adalah:

Saya kalau pelajaran berdo'a dulu, rasanya saya cepat sekali menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga saya cepat paham.<sup>123</sup>

Ada juga yang berdo'a hanya sebatas ikut-ikutan saja, sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

Mboh, Mas. Perasaan saya setelah selesai berdo'a biasa-biasa saja eg, ya, kadang tenang juga sih. La Saya hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika teman-teman berdoa, saya hanya ikut saja kog.<sup>124</sup>

Kemudian dalam sikap atau keadaan berdoa para siswa di MTs Darul Huda Pamotan Rembang ditunjukkan dengan gambar berikut:



**Gambar 1.5**

Jadi, sikap berdoa siswa-siswi MTs Darul Huda Pamotan Rembang ada yang sedakep tangannya, ada yang

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Naura, Sabtu 17 Januari 2023

<sup>124</sup>

mengangkat kedua tangannya di atas meja dengan mengadahkan kedua tangannya ke atas, ada juga yang menyembunyikan tangannya di bawah meja.

Setelah kegiatan berdo'a selesai, guru mengarahkan para murid untuk mengecek sekelilingnya, apakah masih ada sampah atau tidak. Kalau masih ada sampah, guru mengarahkan dan memberikan contoh kepada para siswa untuk membersihkan sampah terlebih dahulu dan membuangnya ke tempat sampah. Tujuannya adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurul yang menyatakan bahwa:

Saya gak mau, Mas. Ketika kegiatan belajar berlangsung para siswa terganggu dengan bau sampah, sehingga menyebabkan tidak fokus dalam menerima pelajaran yang diajarkan. saya pun langsung memberikan contoh dengan mengambil sampah yang saya temukan di kelas.<sup>125</sup>

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yaitu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dilihat dari rangkuman materi yang diringkas guru mata pelajaran IPA MTs Darul Huda Pamotan Rembang selalu dihubungkan dengan ayat-ayat al Qur'an, sebagaimana hasil dokumentasi data berikut:<sup>126</sup>

Kompetensi Dasar	Ayat al Qur'an
------------------	----------------

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan bu Nurul Hayati, Rabu 15 Februari 2023

<sup>126</sup> Hasil Dokumentasi kegiatan Pembelajaran IPA kelas VII

Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku)	QS. al-An'am: 152; QS. al-A'raf: 85; QS. Al-Syura:17; QS. Al-Hijr: 21; QS. Al-Huud: 84-85; Q.S Ar-Rahmaan: 8-9
Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati	QS. Al-Fushilat: 53; QS. Al-thahaa: 53; QS.Al-An'am: 38; Q.S Al- Baqarah : ayat 31-33; QS. Asy-Syu'ara' : 7
Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari	Q.S Yunus: 61; QS. Al-Baqarah: 74; QS. Al-A'raf: 58; QS. Al-imran: 190; QS. Ar-Raad: 15; QS. Al-Insiyaaq: 16-19
Menganalisis konsep suhu, pemuain, kalor, perpindahan kalor, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan	Q.S Al-Fatir: 21; QS. An-Nahl: 13
Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis	QS. Ar-Raad: 4; QS. Al-Waqiah: 71-73; QS. Yasin: 80; ; QS. Thaha: 10; QS. al-Naml:7
Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel	QS. Al-Furqan: 2 ; QS. Al 'Alaq: 2



Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut	QS. Al-Baqarah : 164 ; QS. Al- Hujarat: 13
Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem	QS. Ar-rum: 41; QS. Al-Thur: 44
Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya	QS. Al-Thalaq: 12
Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi	QS. Adz-Dzariyat: 7 ; QS. Al- Anbiya': 33 ; Yasin: 40 QS.Yasin: 38 ; QS. Shaffat: 5 ; QS. Yunus: 5 QS. Yasin: 39; QS.Syams: 1-2 ; QS. Az-Zumar: 5 ; QS. Al-Naml: 88

Kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran IPA dalam menyampaikan materi terlebih dahulu dibacakan dulu ayat terkait, kemudian baru dijelaskan pembahasan materi yang sedang dibahas. Tujuannya adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hayati, S. Pd mengatakan bahwa:

Ketika saya menyampaikan materi, saat hal itu memungkinkan untuk dimasukkan ayat-ayat. Saya selalu membacakan ayat yang terkait dengan materi yang saya sampaikan. Tujuannya apa? Agar para siswa memahami

akan kekuasaan Tuhan menciptakan segala fenomena-fenomena yang terjadi di Alam Semesta ini.<sup>127</sup>

Kemudian ketika kegiatan diskusi kelas berlangsung, banyak siswa yang sangat antusias dan saling menghormati dalam kebebasan berpendapat. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru IPA yang menyatakan bahwa

setiap mengajar di kelas selalu saya tekankan ketika ada temannya yang menyampaikan pendapat, yang lain harus mendengarkan dan ketika ada yang menjawab pertanyaan dengan salah, jangan ditertawakan, tapi harus saling menghargai satu sama lain. Karena berani menjawab itu merupakan sesuatu yang sangat luar biasa, walaupun jawabannya salah.<sup>128</sup>

Begitupun wawancara dengan salah seorang murid mengungkapkan bahwa

Kami ketika diskusi terkait materi, sangat menjunjung tinggi dalam kebebasan berpendapat, karena kami tahu bahwa saling menghormati satu sama lain itu adalah ciri khusus anak madrasah<sup>129</sup>

Dalam rangka memasukkan tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran IPA, berdasarkan data wawancara dengan guru IPA, teknik yang digunakan adalah

proses penanaman Tauhid dalam pembelajaran IPA menggunakan teknik dengan mengaktualisasikan ayat-ayat terkait dengan kondisi-kondisi saat ini, misalkan contoh menjelaskan sistem tata surya, saya kaitkan

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan bu Nurul Hayati, Rabu 15 Februari 2023

<sup>128</sup> Wawancara dengan Bu Nurul Hayati, Rabu 15 Februari 2023

<sup>129</sup> Wawancara dengan Yaqta, Murid kelas VIII

dengan ayat dan teori modern diantaranya teori big bang, teori evolusi, dan lain-lain.<sup>130</sup>

Kemudian pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid adalah

Saya biasanya menggunakan pendekatan keteladan, kebiasaan dan kisah-kisah dalam pembelajaran IPA di Kelas terkait dalam menanamkan tauhid.<sup>131</sup>

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran mata pelajaran IPA di MTs Darul Huda Pamota Rembang adalah dengan penyimpulan kembali materi yang diajarkan dan guru IPA memberikan motivasi untuk selalu semangat belajar. Kemudian kelas ditutup dengan baca'an hamdalah.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan ibu hayati, Rabu 15 Februari 2023

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bu Nurul Hayati, Rabu 15 Februari 2023

## 2. Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 2.1**

Ditemukan data kegiatan penanaman tauhid pembelajaran Matematika di MTs Darul Huda Pamotan Rembang yaitu:

### a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru mata pelajaran Matematika mengawali pelajaran dengan membaca asma'ul husna sebagai bentuk program sekolah bahwa pada jam 07.00 semua kegiatan pembelajaran diawali dengan bacaan asma'ul husna dan doanya, sebagaimana gambar berikut ini:





**Gambar 2.3**

Ketika kondisi berdo'a guru Matematika selalu menekankan untuk berdo'a dengan bersungguh-sungguh dan sikap berdoa dengan semampunya saja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Ibu Rinenggo menyatakan bahwa:

Saya selalu menekankan kepada para murid semua kegiatan yang kita lakukan harus disandarkan kepada Allah SWT, baik itu dalam berdoa dan ketika berdo'a jika para siswa tidak mampu untuk mengangkat tangan boleh dengan keadaan sedekap atau pun yang lain

semampu dia, yang penting ketika berdo'a semua harus tenang, jangan ada yang ngomong sendiri. Kita fokuskan do'a kita kepada Allah agar semua diberi kemudahan dalam belajar.<sup>132</sup>

Hal ini pun diakui siswa ketika berdo'a dia merasakan sesuatu yang berbeda, sebagaimana data hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Ketika saya berdo'a dan tidak berdo'a itu rasanya berbeda, ketika saya sudah berdo'a hal yang saya rasakan adalah tenang, mudah dalam menangkap apa yang disampaikan guru. Namun, ketika saya tidak berdo'a, saya merasakan was-was, khawatir, sehingga susah dalam menangkap materi yang sudah dibahas di kelas.<sup>133</sup>

Setelah do'a selesai, guru Matematika sedikit menjelaskan keutamaan do'a Asmaul Husna yang itu merupakan nama-nama dan shifat keagungan Allah SWT. Sebagaimana wawancara dengan guru Matematika yang menyatakan bahwa:

Ketika do'a selesai, sebelum masuk ke materi, saya terlebih dahulu menanamkan tauhid yang terkandung dalam asma'ul husna, tidak banyak-banyak, Mas. Sehari paling 3 nama-nama dan sifat Allah dalam Asmaul Husna dan itu terus sampai selesai 99 nama Allah dalam asmaul Husna.<sup>134</sup>

Hal ini pun diakui oleh siswa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>132</sup>Wawancara dengan Ibu Rinenggo, Selasa 14 Februari 2023

<sup>133</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Rinenggo, Selasa 14 Februari 2023

Dalam setiap pelajaran pertama, Mas. Itu kan semua kelas membaca Asmaul Husna, Bu Guru Matematika itu biasanya menjelaskan setiap nama yang terkandung dalam asmaul husna. Jadi saya jadi tahu bahwa di dalam asmaul husna mengandung makna yang luar biasa, sehingga keimanan saya terhadap Allah menjadi semakin meningkat.<sup>135</sup>

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika, penanaman tauhid dimasukkan dengan cara membahas materi terkait kemudian dikontektualisasikan dengan contoh kasus yang ada dalam ayat al Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan inti saya biasanya mencoba untuk memahami satu ayat kemudian dikontektualisasikan dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan tema. Contoh sederhana ketika membahas materi bilangan pecahan, saya langsung kontektualisasikan dalam QS. An-Nisa ayat 11-12 yang berkaitan hukum warisan di mana pembagiannya banyak yang menggunakan bilangan pecahan.<sup>136</sup>

Kemudian data hasil observasi dari RPP Pembelajaran matematika ditemukan contoh kasus terkait materi operasi bentuk al Jabar, kasus yang digunakan adalah terkait jumlah

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan siswi kelas 9, 8, dan 7

<sup>136</sup>Wawancara dengan Ibu Rinenggo, Selasa 14 Februari 2023



huruf dalam lafal bismillahirrohmanirroh. Sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kalimah Basmalah terdiri dari 19 huruf yang nyata. Dari 19 huruf yang nyata tersebut, terdapat susunan 4 kelompok kalimat dan kata yaitu "Bism" (3 huruf), "Allah" (4 huruf), "ar-Rahmaan" (6 huruf), dan "ar-Rahim" (6 huruf). Sehingga diperoleh jumlah huruf dari ke-4 kalimat dan kata yang membangun kalimah Basmalah menjadi 19 huruf.

Didalam al-Qur'an jumlah dari 4 kata yang membangun kalimat "Basmalah" yaitu "Bism", "Allah", "ar-Rahmaan", dan "ar-Rahim" ditemukan dengan suatu jumlah yang mengikuti suatu komposisi perkalian dimana bilangan 19 menjadi faktor pengali yang tetap. Jadi secara umum berlaku  $nx19$ . Hubungan yang berlaku atas fakta-fakta demikian adalah (Lihat M. Quraish Shihab, "Membumikan al-Qur'an", Mizan, 1998) :

- "Bism" :  $1 \times 19 = 19$  kali, jadi kata "Bism" ditemukan sebanyak 19 kali didalam al-Qur'an pada beberapa surat.
- "Allah" :  $142 \times 19 = 2698$  kali
- "ar-Rahmaan" :  $3 \times 19 = 57$  kali
- "ar-Rahim" :  $6 \times 19 = 114$  kali

### Gambar 2.4<sup>137</sup>

Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi sangat menarik dan secara tidak langsung guru juga menanamkan tauhid dalam kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran umum, khususnya yang berkaitan dengan saintis saya sangat suka, karena gurunya keren-

---

<sup>137</sup>Observasi RPP Matematika kelas VIII

keren. Yaitu mengaitkan ayat dengan kasus-kasus kontekstual saat ini. Jadi saya menjadi tertarik dan mudah menangkap apa yang telah disampaikan dan secara tidak langsung saya menjadi tahu kekuasaan Allah melalui nama-nama indahnyanya dan menjadi semakin yakin bahwa Allah itu Maha Kuasa.<sup>138</sup>

Namun tidak semua siswa bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Ada juga beberapa murid yang dari latar belakang bukan islami sedikit kesusahan dalam memahami korelasi ayat dengan materi. Seperti yang disampaikan oleh siswi kelas VII yang menyatakan bahwa:

Saya dulu berasal dari sekolah dasar negeri, jadi agak susah ketika guru menjelaskan dan memberikan tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum.<sup>139</sup>

Hal inipun diperkuat dengan pernyataan Bu Rinenggo yang menyatakan tidak semua siswa paham dengan apa yang saya sampaikan, ada beberapa anak yang dari berbagai faktor tidak bisa memahami, salah satu faktor yang menyebabkan di antaranya yaitu karena memang ada anak yang daya tangkapnya rendah, kemudian ada anak yang dari latar belakang sekolah nasional bukan islami dan sering bengong saat kelas berlangsung.<sup>140</sup>

### c. Kegiatan Penutup

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan kelas IX

<sup>139</sup>Wawancara dengan siswi kelas VII

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rinenggo

Kegiatan penutup berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rinenggo menyatakan bahwa:

Ketika kelas sudah selesai, saya tutup dengan pengulangan materi dan penguatan keimanan dengan berdo'a bersama mengucapkan alhamdulillahirobbil'alaamin.<sup>141</sup>

### 3. Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran IPS sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 3.1**

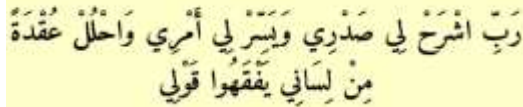
Ditemukan data berikut dalam proses penanaman tauhid yaitu melalui kegiatan:

- a. Kegiatan pendahuluan

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rinenggo

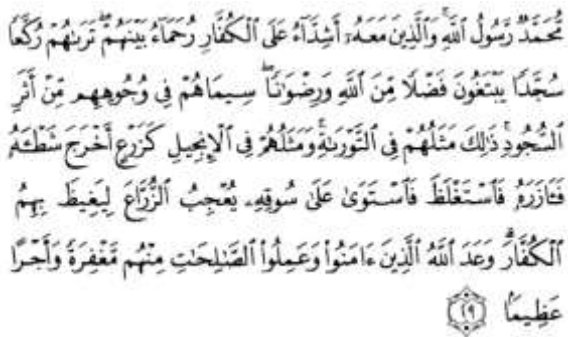
Ketika memulai pembelajaran guru mata pelajaran masuk mengucapkan salam dan dijawab oleh para siswa. Kemudian guru mengajak para siswa untuk mulai berdo'a dengan diawali membaca basmalah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat di surah Thoha ayat 25-28, berikut bacaanya



رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلِلْ عُقْدَةَ  
مِنِّ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

**Gambar 3.2**

Kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat disurah al Fath ayat 29, yang berbunyi:



مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا  
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أُنْفٍ  
السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَجَجٍ أَخْرَجَ سَطْرَهُ  
فَتَازَرُوا فَاسْتَلْطَفَ فَاستَوَى عَلَى سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ  
الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا  
عَظِيمًا

**Gambar 3.3**

Dalam tujuan membaca doa ini, menurut hasil wawancara dengan Pak Syaiful Umam menyatakan bahwa:

Kenapa saya memilih do'a ini, karena saya menyadari kelemahan dan kekurangan saya dalam menyampaikan materi, dengan berdoa seperti ini saya berharap Allah

akan memudahkan saya dalam menyampaikan materi yang saya sampaikan dan untuk para siswa agar diberi pemahaman dalam menyerap materi yang saya sampaikan.<sup>142</sup>

Hal serupa juga dinyatakan oleh siswa kelas IX yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah setiap saya berdoa, saya selalu diberikan kemudahan dalam menyampaikan pendapat di kelas, tanpa terbata-bata lagi!<sup>143</sup>

b. Kegiatan inti

Kegiatan penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dilakukan dengan pendekatan keteladanan dan kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Syaiful yang menyatakan bahwa:

Saya dalam menanamkan tauhid, saya berikan contoh langsung, Mas. Misalkan saya selalu berpakaian rapi sebagai bentuk Allah mencintai keindahan/kerapian. Dan setiap sebelum pembelajaran para siswa saya biasakan untuk selalu berdo'a hanya kepada Allah SWT.<sup>144</sup>

Sedangkan dalam penyampaian materi, Pak Syaiful mencoba untuk mengintegrasikan materi terkait dalam penanaman tauhid. Berikut RPP Pembelajaran IPS di MTs Darul Huda yang sudah terintegrasi sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan Bapak Syaiful, senin, 13 Februari 2023

<sup>143</sup> Wawancara dengan siswa kelas IX

<sup>144</sup>Wawancara dengan Pak Syaiful, Senin 13 Februari 2023

**RPP IPS MTs Darul Huda Terintegrasi dengan Akidah**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)	3.1.1 menganalisis keesaan Allah dengan memercayai bentuk muka bumi dengan luas Indonesia menurut ajaran Islam 3.1.2 membuktikan keesaan Allah dengan adanya bumi menurut ajaran Islam 3.1.3 menela'ah keesaan Allah dengan adanya bentuk muka bumi 3.1.4 membedakan dengan tepat adanya konektivitas antar ruang, waktu, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia 3.1.5 menjelaskan dengan tepat adanya konektivitas antar manusia (interaksi sosial) dalam ruang dan waktu
4.1. menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	4.3.1 memaparkan hasil analisis keterkaitan antar ruang, antar waktu, dan antar manusia 4.3.2 menyajikan rancangan kegiatan dengan tema "pengaruh letak geografis terhadap penduduk Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya."

**Gambar 3.4**

Contoh lain berdasarkan wawancara langsung dengan Pak Syaiful ketika mengajar tema Pasar, beliau menyampaikan bahwa:

dalam mengajarkan IPS, saya selalu menekankan kepada anak-anak, semua aktifitas yang kita lakukan selalu didasari dengan beriman kepada Allah SWT. Misalkan dalam mengajarkan materi terkait pasar, dalam lingkup pasar selalu terjadi transaksi jual beli. Maka dari itu kita harus selalu ingat bahwa Allah selalu mengawasi kita,

sehingga jual beli yang kita lakukan tidaklah curang dan menjual barang-barang yang bagus.<sup>145</sup>

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, setelah kegiatan pembelajaran ditutup dengan pengulangan dan penguatan materi, kelas ditutup dengan bacaan alhamdulillah, kemudian setelah salam, sebelum meninggalkan kelas, selalu dibiasakan untuk saling meminta maaf satu sama lain dengan bersalaman dengan guru dan dengan antar sesama siswa. Hal ini berdasarkan data wawancara dengan Guru IPS yang menyatakan bahwa:

Setiap kegiatan pembelajaran selesai, ketika anak-anak sudah persiapan mau pulang, saya selalu biasakan untuk saling meminta maaf dulu dengan bersalaman satu sama lain.<sup>146</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Dalam jam mata pelajaran terakhir, biasanya mata pelajaran IPS, selalu diadakan saling bersalaman satu sama lain, kami meminta maaf dan berterima kasih ke guru dan juga kami saling meminta maaf dengan teman-teman yang lain.<sup>147</sup>

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, terkadang juga guru menanamkan tauhid di luar kelas. tauhid yang ditanamkan sebagai

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful, senin, 13 Februari 2023

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful, senin, 13 Februari 2023

<sup>147</sup> Wawancara dengan Siswi kelas VIII

penjabaran dari visi dan misi di MTs Darul Huda Pamotan Rembang adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan kader muda) IPNU-IPPNU yang diselenggarakan di MTs Darul Huda satu semester sekali. Hal ini berdasarkan data wawancara dengan Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa

dalam 1 semester sekali, kami mengadakan Makesta IPNU-IPPNU yang dibantu oleh Kepengurusan IPNU-IPPNU Kecamatan Pamotan dan beberapa tokoh dan Kyai di Desa Mlagen. Dalam serangkaian kegiatan itu, siswa-siswi ditanamkan betul tauhid dan akidah yang benar sesuai dengan aliran ahlu sunnah wal jama'ah.”<sup>148</sup>

- b. Memperingati hari-hari besar Islam dalam rangka menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rosulnya, hal ini berdasarkan data wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Kutman yang mengatakan bahwa:

menanamkan kecintaan kepada Allah di MTs Darul Huda itu melalui kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, seperti Hari Idul Adha dengan kegiatan menyembelih hewan Qurban, mengambil Ibrah dari ketauhidan Nabi Ibrahim. Kemudian kegiatan maulid nabi, sebagai bukti kecintaan terhadap nabi dan juga selalu melakukan sunnah-sunnahnya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Mahbub, Rabu 4 Januari 2023

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Kutman, Rabu 18 Januari 2023



- c. Kegiatan lingkungan bersih dan membiasakan parkir motor dengan rapi, sebagai bentuk anak untuk selalu adil terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak parkir motor secara sembarangan. Sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.1**



**Gambar 4.2**

- d. Mengajari Anak untuk belajar melaksanakan ibadah sholat, baik sunnah maupun fardhu, hal berdasarkan data observasi dan data

wawancara dengan salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa

siswa-siswi di MTs Darul Huda setiap hari selalu melakukan agenda sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah di Moshola MTs Darul Huda Pamotan Rembang.<sup>150</sup>

- e. Membiasakan membaca al Qur'an setiap mau pembelajaran sebagai bentuk kecintaan kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, hal ini berdasarkan data observasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu setiap mau berdoa belajar sebelumnya membaca ayat-ayat pilihan dan membaca sholawat setiap pagi.<sup>151</sup>

Hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara mengungkap bahwa ada proses penanaman Tauhid Uluhiyah, Rububiyah dan Asma' Wa Shifat dalam proses pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang yang dijabarkan dalam analisa berikut: *Pertama*, Tauhid Uluhiyah. tauhid Uluhiyah bisa dilihat dalam kegiatan berdo'a para siswa dan ibadah sholat berjama'ah. Dalam kegiatan berdo'a bisa dipahami bahwa siswa siswi MTs Darul Huda sudah melakukan dengan benar dan sesuai tuntunan Islam dan juga mengarahkan akan keimanan kepada Allah SWT. Doa bertujuan untuk menunjukkan keagungan Allah SWT,

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Naura, sabtu 7 januari 2023

<sup>151</sup> Hasil Observasi pada 1-8 Februari 2023

kepada hamba-hambanya yang lemah. Seorang hamba yang berdoa pasti menyadari bahwa hanya Allah sajalah yang bisa memberikan nikmat kepadanya, mewujudkan harapannya, dan menerima taubatnya. Allah berfirman Q.S An-Naml 27/62

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ إِلَهًا مَعَهُ  
اللَّهُ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ

Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).<sup>152</sup>

Dengan meyakini akan keesaan Allah melalu berdo'a, akan membuat hati menjadi tenang. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dengan berdoa hanya kepada Allah adalah usaha kita untuk selalu mendekatkan diri kepadanya. Jadi, ketika seorang berdo'a dan yakin akan keesaan Allah, hendaklah melupakan semua segala hal yang bersifat duniawi untuk sementara dengan beralih menuju kekhusu'an bermunajat ke hadirat sang Maha Esa, Allah SWT.

Dalam kegiatan berdo'a di MTs Darul Huda yang perlu diperhatikan yaitu terkait sikap saat berdo'a yang seharusnya perlu diseragamkan dan sebaiknya adalah dengan mengangkat tangan. Karena, kita mengangkat tangan ketika berdoa adalah suatu rasa

---

<sup>152</sup> Al Qur'an Kemenag RI

ketundukan seorang hamba terhadap tuhanNya. Sebab di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Dan para ulama juga memberikan tata cara dalam berdoa, baik ketika seorang hamba meminta suatu harapan maupun ketika seorang hamba meminta agar Allah jauhkan ia dari suatu bala' dan cobaan.<sup>153</sup>

Kemudian dalam kegiatan sholat berjama'ah di MTs Darul Huda Pamotan Rembang. Sholat merupakan rukun Islam nomer dua, tapi serasa yang paling utama. Karena berdasarkan hadist Rosulullah sholat adalah penentu amal-amal kita yang lain

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ  
وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ  
وَجَلَّ : انظُرُوا هَلْ لِعِبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَبِكَمَلٍ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ يَكُونُ  
سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, ”Amalan hamba yang pertama kali dihisab hari kiamat adalah sholat, jika sholat itu bagus, dia beruntung dan berhasil, jika cacat dia menyesal dan merugi. Bila sholat wajibnya tidak sempurna, Allah SWT

---

<sup>153</sup> Syabilah Rosyad, Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 82

berkata, "Lihatlah apakah hamba-Ku punya amalan sunnah sehingga bisa menutupi amalan wajibnya, dengan demikian tertutup segala amalnya."<sup>154</sup>

Sholat merupakan tiang agama, yang menjadi landasan dari ibadah-ibadah lainnya. Artinya setiap ibadah akan bernilai pahala di sisi Allah, bila ia sudah melakukan sholat dengan benar. Oleh karena pentingnya sholat dalam Islam, maka harus benar-benar diajarkan dan ditekankan pelaksanaannya kepada anak. Sehingga anak memiliki tujuan hidup yang jelas yaitu selalu bersemangat dalam beribadah kepada Allah SWT melalui sholat.

Kedua, Tauhid Rububiyah. tauhid Rububiyah bisa dilihat dalam kegiatan pemahaman materi terkait Rububiyah, membersihkan sampah dan bersifat rapi. Allah adalah yang menjaga alam semesta ini, memberikan rezeqi, mengatur kematian dan kehidupan. Tentu sebagai khalifah di muka bumi yang berpedoman dengan tauhid, akan selalu menjaga keseimbangan dunia ini, salah satu diantaranya adalah dengan menjaga lingkungan dan selalu mencintai kerapian atau keindahan. Jangan sampai merusak alam di sekitar kita dengan membuang sampah sembarangan dan bersikap kumuh dalam berpenampilan. Hal ini sesuai firman Allah yang artinya:

---

<sup>154</sup> Muhammad bin Isa bin Surat Tirmidzi, *Matan hadis Sunan Tirmidzi kitabus sholat*, (Darul Kitab Alamiyah) Juz 5

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.<sup>155</sup>

Kegiatan membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan rapi termasuk sebagian dari Iman. Kebersihan juga merupakan salah satu hal yang disukai Allah, hal ini berdasarkan hadits:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).<sup>156</sup>

Ketiga, tauhid asma wa sifat. Nilai-nilai tauhid asma wa sifat bisa dilihat melalui kegiatan pembacaan asma'ul Husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan pemahaman materi terkait tauhid asma wa sifat. Seseorang yang senantiasa menghayati atau menginternalisasikan sifat-sifat Allah SWT akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap

---

<sup>155</sup> QS. Al A'rof ayat 56

<sup>156</sup> Muhammad bin Abdur Rohman bin Abdur Rohim, *Sarah Hadis Tuhfatul Ahwadi*, Darul Kitab al Alamiyah, Juz 10

perilakunya. Ia akan menjadi orang yang mengasihi sebagai sifat ar-Rahman, ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat ar-Rahim, dan ia selalu memaknai sifat-sifat Allah SWT lainnya.

Islam sangat menjunjung tinggi rasa saling mengasihi satu sama lain. Hal ini sebagaimana hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ،  
وَأَبِي ظُبْيَانَ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَرْحَمُ اللَّهُ  
مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy dari Zaid bin Wahb dan Abu Dlabyan dari Jarir bin Abdullah berkata, Rosulullah SAW bersabda, "Allah tidak akan menyayangi siapa saja yang tidak menyayangi manusia".<sup>157</sup>

Hadist Riwayat Imam Bukhori No.7376 tersebut menegaskan bahwa perintah untuk saling menyayangi dan mengasihi siapa pun yang ada di dunia ini, sekalipun kepada makhluk yang pernah bermaksiat dan berbuat jahat atau bahkan kepada makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan sekalipun. Sikap saling mengasihi ini telah sejak lama dicontohkan oleh Rosulullah, agar bisa ditiru oleh ummatnya di masa sekarang.

---

<sup>157</sup>Muhammad Muhsin Khan, Dar-us-Salam. Hadis Bukhori No. 7376

Contoh lain sifat Allah yang maha menolong. Kemudian diaplikasikan oleh siswa untuk saling tolong menolong sesama temannya. Islam membolehkan asalkan berupa kebaikan tidak dalam hal keburukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>158</sup>

Nama-nama Allah SWT berfungsi sebagai perantara agar semua ciptaan-Nya mengenal dan dekat dengan-Nya, bisa memanggil-Nya, serta mengagungkan nama-Nya. Jadi, dalam hal ini, setiap nama-Nya haruslah dipahami sebagai cara Allah SWT menjalin hubungan dengan makhluk-Nya sebagai hasil kreasi-Nya.<sup>159</sup>

Dari penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah baik dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mengenal materi umum saja, akan tetapi materi umum itu di dasari atas

---

<sup>158</sup> Al Qur'an dan terjemahannya.....

<sup>159</sup> Haikal H. Habibillah al-Jabaly, Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu, (Jogjakarta: Sabil, 2013), 18-19



keyakinan tauhid yang benar, sesuai dengan paham ahlus sunnah wal jama'ah. Proses penanaman ini juga diharapkan siswa mampu mengembangkan, menemukan, dan mengelola informasi, berperilaku positif, menumbuhkembangkan sikap positif dan meningkatkan minat belajar.

Hal ini relevan dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Trianto yaitu:

meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan ketrampilan, menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, lalu menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan luhur yang diperlukan dalam kehidupan, kemudian meningkatkan minat belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam.....*,145

## B. Teknik dan Pendekatan dalam Penanaman Tauhid

Teknik yang digunakan guru mata pelajaran umum berdasarkan data wawancara dengan guru IPS yang mengatakan bahwa:

tauhid itu adalah sifatnya masalah keyakinan, jadi ketika diajarkan dan ditanamkan saya menggunakan dengan cara doktrin, apalagi umur-umur seusia anak-anak MTs belum terlalu berfikir kritis, jadi lebih baik siswa langsung didoktrin saja tauhid berdasarkan paham ahlus sunnah wal jama'ah.<sup>161</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh guru IPA, berdasarkan data wawancara beliau mengatakan bahwa:

proses menanamkan tauhid tidak cukup dengan teknik indoktrinasi, apalagi materi IPA itu butuh data kontekstual yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga, agar anak-anak tidak mudah jenuh, biasanya ketika membahas materi, saya mencari-cari ayat terkait, kemudian dikontektualisasikan berdasarkan data perkembangan teknologi saat ini.<sup>162</sup> Tekni seperti ini menurut Mukti Ali disebut dengan teknik *scientific-cum-doctrinaire*.



---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful, senin, 13 Februari 2023

<sup>162</sup> Wawancara dengan ibu Hayati, Rabu 15 Februari 2023

**Gambar 4.1** penanaman nilai dengan Teknik *scientific-cum-doctrinaire*

Sedangkan pendekatan yang digunakan para guru dalam menanamkan tauhid di MTs Darul Huda, berdasarkan data wawancara dengan guru Matematika mengatakan bahwa

dalam menanamkan Tauhid di kelas, saya terlebih dahulu memberikan contoh, misalkan ketika ada sampah di kelas, langsung saya ambil dan kemudian baru menyuruh anak-anak untuk mengambil sampah-sampah yang berada di sekitarnya.<sup>163</sup>

Kemudian berdasarkan data wawancara dengan guru IPA mengatakan bahwa

ketika menanamkan Tauhid, saya lebih kepada pendekatan keteladan, kebiasaan, nasehat, dan kisah-kisah. Jadi nasehat-nasehat yang baik akan mudah diterima ditambah dengan memberikan teladan akan mudah diresapi oleh para siswa, sehingga tauhid mudah masuk dalam hati anak-anak dan melakukannya tanpa ada unsur paksaan.<sup>164</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh guru IPS, berdasarkan data wawancara beliau mengatakan bahwa

materi IPS itu lebih banyak aspek sosialnya, sehingga dalam proses penanaman tauhid, saya lebih cenderung dengan menggunakan pendekatan cerita, Misalkan contoh membahas materi terkait pasar, terkait transaksi jual beli, saya langsung menceritakan kisah-kisah para

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Rinenggo, Selasa 14 Februari 2023

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ibu hayati, Rabu 15 Februari 2023

pedagang yang jujur, pedagang yang tidak curang, dan lain-lain.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa teknik yang diterapkan adalah teknik indroktinasi dan scientific cum-doctrinaire. Tingkat remaja dalam penanaman tauhid sifatnya harus doktrin, karena berhubungan dengan masalah keyakinan. Misalkan ketika guru IPS menyampaikan materi terkait pasar, di situ ada penanaman tauhid yang sifatnya doktrin yaitu dengan mengasih tahu ke siswa bahwa Allah itu Maha Melihat segalanya, jadi jangan sampai kita berbuat curang dalam timbangan, menghindari sistem jual beli yang mengandung ghoror, dan lain sebagainya.

Kemudian teknik scientific cum-doctrinaire menjadi salah satu acuan dalam menanamkan Tauhid, karena teknik ini memadukan antara normative (tekstual) dan ilmiah (historis, sosiologis, antropologis, historis).<sup>166</sup> Pendekatan saintifik dan doktrin menjadi upaya agar dalam memahami ajaran islam itu tidak kaku, akan tetapi dengan adanya pendekatan tersebut, menjadi sebuah sikap umat dalam memahami ajaran islam yang multidimensi. Dalam tulisan Fadrik Aziz Firdausi, mengutip perkataan Mukti Ali, bahwa beragama dituntut untuk memunculkan pemahaman keagamaan

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Pak Syaiful, Senin 13 Februari 2023

<sup>166</sup> A. Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013)

kearah yang maju sesuai dengan keadaan zaman sekarang. Melalui upaya, menjelaskan kembali tentang suatu pesan di dalam teks Al-Qur'an yang belum jelas dan kemudian di analisa dengan baik agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi hari ini.<sup>167</sup>

Menanamkan nilai tauhid menggunakan teknik scientific cum-doctrinaire akan mudah diterima oleh siswa, karena memberikan tentang pemahaman tentang ajaran agama Islam yang sifatnya tidak kaku terhadap perkembangannya dan kemajuan zaman. Karena kita ketahui ajaran Tauhid ada beberapa disiplin ilmu yang kita harus mampu tidak hanya dikaji dari doktrin ilmiahnya saja maupun dari aspek intuitifnya saja, akan tetapi harus bisa menggabungkan keduanya agar memberikan kajian yang komprehensif atau lengkap tentang agama, khususnya masalah tauhid.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Tauhid dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang**

#### **a. Faktor pendukung**

---

<sup>167</sup>Fadrik Aziz Firdausi. <file:///C:/C:/Users/USER/Downloads/abdul-mukti-ali-bapak-kerukunan-umatberagama-cKqL.html> . 2018. Diakses pada tanggal 24 Februari 2023

Berdasarkan data wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran umum, salah satu diantaranya guru IPA mengatakan bahwa

dalam menanamkan tauhid merasa tidak terbebani karena ada beberapa faktor yang mendukung. Factor pendukung tersebut bisa dilihat dari basic sekolahnya sendiri yaitu Madrasah Tsanawiyah, sehingga seluruh elemennya mendukung, karena basis madrasah sendiri adalah agama Islam.<sup>168</sup>

Kemudian selain itu, sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah berdasarkan data wawancara, beliau mengatakan bahwa

MTs Darul Huda ini berada ditengah-tengah beberapa pondok pesantren yang berada di Mlagen, sehingga dalam menanamkan tauhid tentu tidaklah terlalu sulit, karena adanya saling pantau memantau dan bekerjasama dengan para pengasuh pondok pesantren. Selain itu, banyak guru-guru Mts Darul Huda yang alumni pondok pesantren, sehingga dalam penyampaian materi tauhid, para guru langsung paham dan para guru juga memiliki teknik pembelajaran yang menarik, sehingga siswa nyaman dan akhirnya mau menanamkan tauhid dalam dirinya dan mau mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat<sup>169</sup>

b. Faktor penghambat

MTs Darul Huda Pamotan Rembang dalam rangka membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ibu hayati, Rabu 15 Februari 2023

<sup>169</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Rabu 4 Januari 2023

Allah SWT, sudah berusaha semaksimal mungkin melalui adanya penanaman tauhid dalam pembelajaran. Namun, tentunya tidak luput dari kendala-kendala di lapangan yang menghambat proses penanaman tauhid tersebut.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang tidak memahami secara komprehensif terkait dengan konsep tauhid yang ditanamkan di MTs Darul Huda. Tidak meratanya pengetahuan semua guru tentang pemahaman tauhid untuk ditanamkan dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang, tentunya berpengaruh pada sikap mereka dalam menerima kebijakan yang dikeluarkan kepala madrasah terutama yang berhubungan dengan teknik operasional pelaksanaan pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas.

Sebagaimana data wawancara dengan Bapak Budi Siswanto, guru mata pelajaran B. Indonesia, beliau mengatakan bahwa

Saya tidak ada latar belakang Pondok Pesantren sama sekali, ditambah dulu di perguruan tinggi umum. Jadi ketika ada kebijakan kepala madrasah untuk penanaman tauhid agak susah. Karena, sudah menjadi kebijakan madrasah, mau bagaimana lagi, saya tetap berusaha untuk tanya-tanya dengan guru lain, agar nanti ketika di kelas bisa tetap menanamkan tauhid. Akan tetapi ya,

tidak berjalan secara maksimal, karena keterbatasan pengetahuan saya terkait tauhid.<sup>170</sup>

Hal ini juga berdasarkan data wawancara dengan Bapak Kutman, waka kurikulum yang mengatakan bahwa

pemahaman setiap guru terkait tauhid tidaklah sama, sehingga tidak semua dan tidak selalu guru dalam proses pembelajaran menanamkan tauhid secara maksimal, kadang-kadang dari kegiatan awal sampai penutup semata-mata hanya membawakan disiplin ilmu umumnya saja, tanpa ada sisi tauhid yang ditanamkan di penyampaian materinya.<sup>171</sup>

Perbedaan latar belakang peserta didik juga menghambat proses penanaman tauhid. Berdasarkan data wawancara dengan salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa

Saya dulu sekolah di SD Negeri, belajar dengan situasi penuh dengan kegiatan tauhid merupakan hal yang baru bagi saya, sehingga agak susah menjalankan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran umum.<sup>172</sup>

Berdasarkan data wawancara dengan salah satu murid kelas VII juga ditemukan bahwa

Saya mengalami kesulitan dalam belajar, ketika guru memberikan keterangan dengan berdasarkan pada ayat-ayat al Qur'an, kadang juga saya merasa tidak nyambung dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena sebelumnya tidak pernah mendapatkan hal yang seperti ini.<sup>173</sup>

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Pak Siswanto, Selasa 21 Februari 2023

<sup>171</sup> Wawancara dengan Pak Kutman, Rabu 18 Januari 2023

<sup>172</sup>

<sup>173</sup> Wawancara dengan Naura, Sabtu 7 Januari 2023



Selain hal di atas, faktor yang menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu dan dana. Ini menjadi masalah tersendiri karena Madrasah Tsanawiyah Darul Huda adalah sekolah swasta, sehingga terkait dana tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah.

Berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa

sekolah tidak bisa menerapkan jam tambahan di luar jam sekolah, sebagaimana yang dilakukan sekolah lain yang menerapkan full day school, karena penambahan jam mengajar berkonsekuensi terhadap penyiapan anggaran tambahan sebagai kompensasi terhadap waktu tambahan yang kita butuhkan dari guru untuk mengajar di luar jam kerja.<sup>174</sup>

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa factor pendukung dalam penanaman tauhid di MTs Darul Huda Pamotan Rembang ditemukan pertama, terkait sekolahnya adalah MTs yang dimana basicnya adalah Islam sehingga tauhid bisa dengan mudah ditanamkan. Hal ini tentunya merujuk pada visi dari madrasah itu sendiri yaitu Madrasah berkeinginan untuk mewujudkan masyarakat madani yakni suatu masyarakat yang berbasis komunitas yang religius, beradab serta menghargai harkat dan martabat manusia. Konsep masyarakat yang berbasis komunitas

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah, Rabu 4 Januari 2023

dimaksudkan bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi arah perubahan masyarakat dan tugas pendidikan adalah membantu masyarakat menuju perubahan yang diinginkan.<sup>175</sup>

Faktor pendukung yang kedua adalah terletak di tengah-tengah beberapa pondok pesantren di Desa Mlagen. Sebagaimana peranan pondok pesantren yaitu memantapkan aqidah islam, melalui perilaku atau etika dalam bermasyarakat, mengajarkan agama yang bersumber dari Wahyu Ilahi yang berfungsi sebagai petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam hal ketauhidan.<sup>176</sup> Hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam penanaman Tauhid dalam MTs Darul Huda Pamotan Rembang. Sehingga dalam prosesnya bisa saling berkolaborasi atau bahkan bersinergi antara MTs dan Pondok Pesantren.

Ketiga, latar belakang guru dari Pondok Pesantren. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi memang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemahaman siswa. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogic (pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran), kompetensi kepribadian

---

<sup>175</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Al-Islam, 14

<sup>176</sup> Adi Sasosno, dkk, *Solusi Islam atas Problematika Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 116

(kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa), kompetensi social (kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif), dan kompetensi professional (penguasaan materi secara luas dan mendalam).

Selanjutnya terkait faktor penghambat. Hasil penelitian didapatkan terdapat tiga factor penghambat. Pertama, guru yang tidak menguasai materi, faktornya banyak hal. Di antaranya karena tidak pernah mondok, sehingga dalam menghubungkan antar ayat yang basicnya tauhid, sangat kesusahan. Hal ini tentu sudah dicarikan solusi oleh kepala Madrasah, yaitu dengan pembekalan MGMP kinerja guru dan juga ada kajian bagi guru-guru yang belum bisa mengaji.

Kedua, latar belakang peserta didik. Peserta didik menurut UU RI No. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>177</sup> Terkait dengan latar belakang peserta didik dapat dipahami sebagai pengalaman peserta didik yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran sebelumnya. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Peserta didik yang berlatang

---

<sup>177</sup> Republik Indonesia, Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,(Bandung: Permana, 2006), 65

belakang SDN berbeda dengan peserta didik yang berlatang belakang MI terkait pemahaman mengenai tauhid yang diajarkan.

Ketiga, keterbatasan waktu dan dana. Waktu dan dana pendidikan adalah salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga bisa dikatakan bahwa tanpa waktu dan biaya, proses Pendidikan di sekolah tidak akan berjalan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan Pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargai dengan uang). Madrasah Tsanawiyah di lingkup Desa tidak bernaung pada Dinas Pendidikan setempat, akan tetapi bernaung pada kemenag setempat. Sehingga dalam anggaran Pendidikan MTs tidak terlalu mendapat anggaran yang besar dari pemerintah, apalagi sekolahnya berstatus sekolah swasta yang dikelola Yayasan pribadi. Keterbatasan waktu dan dana menjadi factor penghambat penanaman tauhid, karena waktu di jam pelajaran yang hanya 2 jam dalam sehari itu tidak cukup, sehingga seharusnya ada jam tambahan di luar jam sekolah. Namun, jika anggaran sekolah tidak bisa memenuhi, maka akan sulit mengadakan jam tambahan, karena berani membuka jam kerja tambahan guru, maka kepala sekolah juga harus berani menambah gaji para guru yang mendapat jam tambahan di luar jam kelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menjelaskan bahwa cakupan tauhid di MTs Darul Huda Pamotan Rembang meliputi tauhid Rububiyah, Uluhiyyah dan Asma wa Sifat. Adapun tauhid Uluhiyyah bisa dilihat dalam kegiatan berdo'a para siswa dan ibadah sholat. tauhid Rububiyah bisa dilihat dalam kegiatan pemahaman materi terkait Rububiyah, membersihkan sampah dan bersifat rapi. tauhid asma wa shifat bisa dilihat melalui kegiatan pembacaan asma'ul Husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran di mulai dan pemahaman materi terkait tauhid asma wa shifat.

Penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang mencoba untuk mengaitkan ayat tentang tauhid dengan materi yang dibahas, teknik yang digunakan dengan teknik indoktrinasi dan scientific cum-doctrinaire dan pendekatan yang digunakan ada pendekatan nasehat, pembiasaan dan keteladanan. Kemudian factor pendukung dari kegiatan ini adalah latar belakang guru yang alumni pondok pesantren, berada di MTs dan di lingkungan Pondok Pesantren. Sedangkan factor penghambatnya adalah latar belakang para siswa, ketidak pahaman guru dalam penguasaan materi, waktu dan dana anggaran.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini memberikan wacana baru tentang penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum yang masih belum berjalan secara optimal karena ada beberapa factor yang menghambat. Keterbatasan penelitian ini ada dalam segi analisis data. Tentu keterbatasan itu mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh sebab itu peneliti sangat merekomendasikan perlunya riset lanjutan dengan memperbanyak teori untuk menganalisa proses penanaman tauhid dalam pembelajaran di sekolah sebagai koreksi maupun perbaikan dari penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Nasehat-nasehat Agama dan Wasiat-wasiat Keimanan*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2000
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ahmad, M Yusuf, 'Penanaman Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) m. Yusuf Ahmad', 15.1 (2018)
- al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah . *Kitab Tauhid*, Tarj, Agus Hasan Bashori, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Al-Ghazālī, *al-Risālah al-Lāduniyah dalam Majmu'atu Rasāil*. Kairo: Maktabah Taufiqiyah, tanpa tahun
- al-Jabaly, Haikal H. Habibillah. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*, (Jogjakarta: Sabil, 2013
- Agus, Abu Hasan. 'Penanaman Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Nurul Jadid' UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Ali, Attabik. *Kamus Besar Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2008.
- Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022.
- Amin, Mohamad, 'Perkembangan Biologi Dan Tantangan Pembelajarannya', Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek, 2016.
- Ardiyana, Dewa Putu Yudhi, Dkk, 'Metode Pembelajaran Guru - GoogleBooks' <[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_P](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_P)



embelajaran\_Guru/MkoyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+bercerita&pg=PA43&printsec=frontcover> [accessed 17 December 2022].

- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. Cet. III: Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bandur, Agustinus. *Studi Penelitian Kualitatif; Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Basith, Yudril, ‘Tauhid Dalam Mata Pelajaran Biologi (Telaah Pada Mata Pelajaran Biologi)’, *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.1 (2021), 52–75
- Basri, Hasan, ‘Integrasi Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu’, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.1 (2021), 164–79  
<<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153>>
- Basuki, A. Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013
- Bhidju, Roni Hariyanto, ‘PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI - Google Books’  
<[https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN\\_HASIL\\_BELAJAR\\_IPA\\_MELALUI\\_ME/Qe\\_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+demonstrasi&pg=PA13&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENINGKATAN_HASIL_BELAJAR_IPA_MELALUI_ME/Qe_zDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+demonstrasi&pg=PA13&printsec=frontcover)> [accessed 17 December 2022]

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Darmadi, 'INTEGRASI AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN - Google Books' <[https://www.google.co.id/books/edition/INTEGRASI\\_AGAMA\\_DAN\\_ILMU\\_PENGETAHUAN/5GJrDgAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=islam+tidak+mengenal+dikotomi+ilmu&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/INTEGRASI_AGAMA_DAN_ILMU_PENGETAHUAN/5GJrDgAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=islam+tidak+mengenal+dikotomi+ilmu&pg=PA5&printsec=frontcover)> [accessed 21 December 2022]
- Darmana, Ayi, 'Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Sains', *Jurnal Pendidikan Islam*, 27.1 (2016), 66 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.496>>
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana , 2012
- Depdikbud,2001.
- Departeman Agama RI, Al Quran dan Terjamahan,
- Dewan Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Al-Islam. Jakarta, 2004.
- Dkk, Dewa Putu Yudhi Ardiyana, 'Metode Pembelajaran Guru - GoogleBooks' <[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Pembelajaran\\_Guru/MkoyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+bercerita&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Guru/MkoyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+bercerita&pg=PA43&printsec=frontcover)> [accessed 17 December 2022]
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- E.I, Novita dan Anita Listiara, Epektifitas Metode Pembelajaran Gotong Royong untuk Menurunkan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi

Pelajaran Matematika. Semarang: Jurnal Psikologi UNDIP Vol. 3 No.1, 2006.

Faizin, Afif, 'INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MATA PELAJARAN UMUM DI SMP TARA SALVIA'

Fikri, Mumtazul, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM; Pendekatan Metode Pengajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 116–28  
<<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/66>> [accessed 17 December 2022]

Firdaus, Mohammad, Penerbit Yayasan, and Soebono Mantofani, 'INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM'

Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hanafi, Hasan. *Ismologi 2: Dari Rasionalisme ke Empirisme*, Terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: Lkis, 2004.

Hasbi, Muhammad. Ilmu Tauhid: Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016.

Hayati, Muna. Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali (Pendekatan Scientific-Cum-Doctrinaire dan Konsep Agree in Disagreement), *Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Desember 2017, vol.16, No. 2

Herdiansyah, Haris. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010

Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* - Google Books (Kuningan:

Hidayatul Quran Kuningan, 2019)

Hevria, Silvi, 'PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN KOMIK - Google Books'  
<[https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN\\_MENGGUNAKAN\\_KOMIK/I9dbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tujuan+mata+pelajaran+sains&pg=PA18&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_MENGGUNAKAN_KOMIK/I9dbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=tujuan+mata+pelajaran+sains&pg=PA18&printsec=frontcover)>  
[accessed 21 December 2022]

Hikmah, Nurul. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019

'Ikhtisar' <<https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>>  
[accessed 15 December 2022]

Kaswardi, Em. *Pendidikan Nilai*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.

Lisnawati, Santi, Sri Rahayu Ningsih, 'Menanamkan Nilai Tauhid Melalui Kalimat Toyyibah pada Anak Tingkat SD di Kampung Gunung Koneng', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* <<http://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1165/878>> [accessed 15 December 2022]

Latipah, Ipah, 'Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mauidhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan | *Jurnal MitraSwaraGanesha*' <<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/477>> [accessed 17 December 2022]

Latuconsina, Achjar Chalil dan Hudaya. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Lestari, Fathia, 'Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syeh Ahamd Marzuqi Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardia, ‘Penerapan Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Madrasah Tsanawiyah’, 2012
- MAULIDIA, AGUS, ‘RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK: PEMIKIRAN IBNU MISKAWAIH DAN KH. HASYIM ASY’ARI’ (IAIN PONTIANAK, 2022)
- ‘Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’ <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>> [accessed 18 December 2022]
- Miles, Michael Huberman Matthew B. *Qualitative Data Analysis\_An Expanded Sourcebook 2nd Edition* (America: Sage Publication, 1994.
- Moleong, Lexy J., ‘Metodologi Penelitian Kualitatif | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’ <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>> [accessed 18 December 2022]
- Mujid dkk, Abdu., *Pendidikan Islam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2011.
- Muslim dkk, *Moral dan Kogisi Islam*. Bandung: CV Alfabet, 1993.
- ‘Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014.Pdf - Google Drive’ <<https://drive.google.com/file/d/1eXWSRFTEebCfnFoziQeaNFwi ahyl-ic7/view>> [accessed 18 December 2022]
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Muhtadi, Ali, Teknik dan Pendekatan Penanaman Nilai dalam Proses Pembelajaran di Sekolah, (Makalah Ilmiah Pembelajaran, No. 1, Vol 3 Mei 2007) Rahamanudin, *Penanaman Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar Di Kota Banjarmasin*, Thesis, 2018
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Peneletian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Nata, Abuddin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenanda Media Grup, cet.1 2009
- Nasih, Ahmad Munjib, dkk, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nashr, Sayyed Husei. Tasawuf Dulu dan Sekarang, Terj. Abdul Hadi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Nayyiroh, Laelatun. Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Purba, Hadis dan Salamuddin. *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Purwanto, M Ngalm. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Rahman, Abd, 'Hakikat Ilmu Tauhid Menuju Sumber Kehidupan AbadiGoogleBooks' <[https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat\\_Ilmu\\_Tauhid\\_Menuju\\_Sumber\\_Kehidu/ZqCLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tauhid+rububiyah&pg=PA15&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Hakikat_Ilmu_Tauhid_Menuju_Sumber_Kehidu/ZqCLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tauhid+rububiyah&pg=PA15&printsec=frontcover)> [accessed 15 December 2022]
- Rahmanudin, *Penanaman Pendidikan Tauhid pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin)*, UIN Antasari Banjarmasin, Tesis. 2018.
- Rasyid, Daud. *Islam Dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Robbani Press, 2020.
- Republik Indonesia, Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Permana, 2006
- Rosyad, Syabilah. *Hukum Mengangkat Tangan Ketika Berdoa*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. *Kitab Tauhid, Juz 1 Terj.* Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq, 2009
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).
- Sri Rahayu Ningsih, Santi lisnawati, 'MENANAMKAN NILAI TAUHID MELALUI KALIMAT TOYYIBAH PADA ANAK TINGKAT SD DI KAMPUNG GUNUNG KONENG', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* <<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/1165/878>> [accessed 15 December 2022]

- Saryono, *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol.14 No. 2, Desember 2016.
- Shaleh, Abdul Rachman. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta : PT Gemawindu Perkasa, 2000
- Shodiq, Pengukur Keimanan: Perspektif Psikologi, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 1, April 2014.
- Sirait, Sangkot.TAUHID dan pembelajarannya. Yogyakarta: Pasca Fitk UIN sunan kalijaga, 2020.
- Supriyatno, H Triyo. Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Humanis Spiritual Teologis Teori dan Aplikasinya. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Syaikh Muhammad At Taimimi, Kitab Tauhid.Pdf.
- Susilo, Sutarjo. *Pembelajaran Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam(Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Taimimi, Syaikh Muhammad At, *Kitab Tauhid.Pdf*
- Thoha, M. Chabib Kapita Selektta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Pengembangan Kurikulum Program Dasar Kemitraan Australia-Indonesia, Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- UU Sisdiknas 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Ulwan, Abdullah Nashih. Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Yapandi, ‘Internalisasi Tauhid Life Skill’, 2017, 13–17
- Yazdi, Mehdi Haira. Ilmu Hudhuri, terj. Ahsin Muhammad. Bandung:



Mizan, 1994.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.

Zainuddin, Ahmad. *Revitalisasi Nilai-nilai Sosial Tauhid dalam Merespons Realitas Kekinian*, Islamica: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 10 No.2, Maret 2016.

<https://eprints.uny.ac.id/13257/2/BAB%20II.pdf> dikutip pada tanggal 1 Februari 2023

<https://eprints.uny.ac.id/18879/4/4.%20BAB%20II%20%201041624102.2.pdf>, dikutip pada tanggal 2 Februari 2023

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**INDIKATOR INSTRUMEN PENELITIAN**

**Indikator Tauhid**

<b>Indikator Tauhid</b>	<b>Cakupan</b>
a) Menghargai kebebasan dan menghormati hak asasi masing-masing individu dan masyarakat b) Menghindari kemudaratan dan kerusakan c) Mengikuti proses kemaslahatan, kemanfaatan, kesejahteraan, dan kegunaan bagi semua pihak	Dalam pembelajaran mata pelajaran umum
a) Menghargai kebebasan dan menghormati hak asasi masing-masing individu dan masyarakat b) Menghindari kemudaratan dan	Di luar jam pembelajaran mata pelajaran umum

<p>kerusakan</p> <p>c) Mengikuti proses kemaslahatan, kemanfaatan, kesejahteraan, dan kegunaan bagi semua pihak</p>	
---	--

### **Pedoman Observasi**

1. Perilaku siswa-siswi MTs Darul Huda Pamotan Rembang
2. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum di MTs Darul Huda Pamotan Rembang
3. Kegiatan di luar pembelajaran MTs Darul Huda Pamotan Rembang
4. Perilaku tauhid siswa-siswi MTs Darul Huda Pamotan Rembang

### **Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah**

1. Apakah tujuan dari penanaman tauhid di MTs Darul Huda?
2. Apakah semua guru memahami bahwa madrasah tsanawiyah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam?
3. Bagaimana latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran umum di MTs Darul Huda?
4. Apakah kepala madrasah mengharuskan semua guru untuk menanamkan tauhid dalam pembelajaran?
5. Apakah semua guru, khususnya guru mata pelajaran umum

- menanamkan tauhid dalam proses pembelajaran?
6. Adakah factor pendukung dalam proses penanaman tauhid di lingkungan madrasah?
  7. Adakah factor penghambat dalam proses penanaman tauhid di lingkungan madrasah?

### **Pedoman Wawancara waka kurikulum**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Huda?
2. Bagaimana konsep kurikulum yang berbasis penanaman tauhid?
3. Ada berapa mata pelajaran umum yang diajarkan di MTs?

### **Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Umum**

1. Apa latar belakang Pendidikan anda?
2. Apakah anda tahu dengan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan menanamkan tauhid dalam pembelajaran?
3. Apakah anda menguasai konsep kebijakan tersebut?
4. Bagaimana proses ketika anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?
5. Apa teknik dan pendekatan yang anda gunakan?
6. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

1. Apa latar belakang Pendidikan anda?
2. Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?
3. Apak teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid
4. Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman

## tauhid di MTs Darul Huda?

### LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

#### 1. Informan 1

Nama : Mahbub S.Ag, S.Pd. I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Tanggal : 4 Januari 2023  
Pukul : 09.00-10.15 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apakah tujuan dari penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Hemmmmb, tujuannya ya, Mas. Sebenarnya sudah tertuang secara umum dalam visi misi sekolah kami. penanaman tauhid yang kami tanamkan di MTs Darul Huda ini memang sengaja dan dengan tujuan yaitu agar para siswa-siswi di sini dan para guru yang mengajar, baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum memiliki tujuan yang mengarah pada tiga pola hubungan fungsional, yaitu hubungan siswa dengan Allah (hablun min Allah), hubungan siswa dengan siswa yang lain (hablun min al- Nas), dan hubungan siswa dengan alam sekitar (hablun min al-alam). Maka dari itu saya menekankan terus kepada semua guru, setiap kali mengajar harus selalu dimasuki tauhid yang mengarah

	ke tiga ranah itu.
<p>Apa kegiatan di MTs Darul Huda yang mencerminkan tauhid?</p>	<p>Biasanya ya kami selalu ada agenda dengan IPNU dan IPPNU, Iya dalam 1 semester sekali, kami mengadakan Makesta IPNU-IPPNU yang dibantu oleh Kepengurusan IPNU-IPPNU Kecamatan Pamotan dan beberapa tokoh dan Kyai di Desa Mlagen. Dalam serangkaian kegiatan itu, siswa-siswi ditanamkan betul tauhid dan akidah yang benar sesuai dengan aliran ahlu sunnah wal jama'ah.”</p>
<p>Apakah semua guru memahami bahwa madrasah tsanawiyah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam?</p>	<p>Sebagiaian besar memahami</p>
<p>Bagaimana latar belakang guru yang mengajar mata pelajaran umum di MTs Darul Huda?</p>	<p>Banyak yang latar belakang pondok pesantren. banyak guru-guru Mts Darul Huda yang alumni pondok pesantren, sehingga dalam penyampaian materi tauhid, para guru langsung paham dan para guru juga memiliki teknik pembelajaran yang menarik, sehingga siswa nyaman dan akhirnya mau menanamkan tauhid dalam dirinya dan mau mempraktekan dalam kehidupan</p>

	sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
Apakah kepala madrasah mengharuskan semua guru untuk menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Sebenarnya, kata2 yang pas, tidak menggunakan harus. Seoalah saya memaksa banget nanti. Tapi lebih kepada tanggung jawab setiap guru, karena kita basisnya adalah madrasah, maka setidaknya selalu menanamkan tauhid dalam setiap kegiatan yang berada di atas, termasuk dalam kegiatan pembelajaran
Apakah semua guru, khususnya guru mata pelajaran umum menanamkan tauhid dalam proses pembelajaran?	Iya, karena selalu saya mengingatkan dan menekankan dalam setiap apel pagi, rapat harian, bulanan. Dengan mengucapkan bahwa kit aini sekolah madrasah tsanawiyah basisnya keislaman, kita harus beda dengan sekolah umum, kalua di sana hanya diajarkan ilmu dunia, kita hya dunia ya akhirat, salah satu di antaranya ya dengan menanamkan tauhid
Adakah factor pendukung dalam proses penanaman tauhid di lingkungan madrasah?	Iya ada, MTs Darul Huda ini berada ditengah-tengah beberapa pondok pesantren yang berada di Mlagen, yaitu Ponpes Putri Assa'idiyyah diasuh oleh

	<p>KH Nur Hasyim, Ponpes saya sendiri Tahfidz al Falah, Ponpes Najahut Tholabah diasuh oleh Kyai Zainal Abidin, Ponpes As Syahidiyyah Nurul Karim diasuh oleh KH.Ahmad Sholeh dan pondok baru milik kakak saya Pondok Nurul Furqon diasuh oleh Kyai Nasih Mudzakir, sehingga dalam menanamkan tauhid tentu tidaklah terlalu sulit, karena adanya saling pantau memantau dan bekerjasama dengan para pengasuh pondok pesantren</p>
<p>Adakah factor penghambat dalam proses penanaman tauhid di lingkungan madrasah?</p>	<p>Iya, ini masalah anggaran dananya, Mas. sekolah tidak bisa menerapkan jam tambahan di luar jam sekolah, sebagaimana yang dilakukan sekolah lain yang menerapkan full day school, karena penambahan jam mengajar berkonsekuensi terhadap penyiapan anggaran tambahan sebagai kompensasi terhadap waktu tambahan yang kita</p>



	butuhkan dari guru untuk mengajar di luar jam kerja.
--	--

2. Informan 2

Nama : Kutman  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Tanggal : 18 Januari 2023  
 Pukul : 10.00-11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Huda?	Kurikulum yang kami gunakan di sini adalah K-13 dengan penyelenggaraan belajar 6 hari yaitu pada hari sabtu sampai kamis, hari liburnya pada hari jumat. Kurikulum K-13 yang ditekankan adalah siswa lebih aktif.
Bagaimana konsep kurikulum yang berbasis penanaman tauhid?	Ya, kami menggunakan kurikulum K-13 dengan setiap pembelajaran selalu kita arahkan dengan pemahaman terkait penguatan tauhid. Banyak tauhid yang sudah kami jadikan tambahan kurikulum dalam K-13, Setidaknya ada 6 lah,

	<p>Meyakini terhadap keesaan Allah, Antusias beribadah , Menghargai dan menghormati kebebasan dalam berpendapat, Adil terhadap lingkungan, Bertingkah laku yang positif, Rasa saling mengasihi dan tolong menolong. Itu yang kami tanamkan dalam setiap kegiatan di kelas maupun di luar kelas terkait tauhid.</p>
<p>Ada berapa mata pelajaran umum yang diajarkan di MTs?</p>	<p>Mata pelajaran umum yang kami ajarkan di sini ada Pendidikan Kewarganegaraan yang di ampu oleh Ali Miftah, S.S dan pak Goslan,S.Pd.I, lalu ada Bahasa Indonesia yang diajar oleh ibu Nur Chamimah,S.Pd.I dan Budi Siswanto,S.Pd, Matematika yang mengajar bu Rinenggo Wijayanti,S.Pd dan bu Sinta Nurdianawati,S.Pd, kemudia</p>

	<p>b. Bahasa Inggris yang diajar bu Widdatul Ulya,S.Pd dan pak Goslan,S.Pd.I, lalu ada Ilmu Pengetahuan Alam dipegang ibu Nurul Hayati,S.Pd, Ilmu Pengetahuan Sosial dipegang Bapak Muhammad Syaiful,S.Pd.I, Seni Budaya diajar Misbahus Surur, S.Pd.I dan bu Anita Nurdiana,S.Pd.I, kemudian PenJasKes diajar bapak M.Nor Cholis,S.Pd dan Abdul Munir, S.Pd.I dan Muhammad Syaiful, S.Pd.I, kemudian Prakarya dan/Informatik diajar oleh bapak Misbahus Surur. S.Pd.I dan Anita Nurdiana,S.Pd.I</p>
<p>Apa kegiatan di luar jam kelas yang mencerminkan tauhid</p>	<p>Ya ada kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, seperti Hari Idul Adha dengan kegiatan menyembelih hewan Qurban, mengambil Ibrah dari ketauhidan Nabi Ibrahim.</p>

	Kemudian kegiatan maulid nabi, sebagai bukti kecintaan terhadap nabi dan juga selalu melakukan sunnah-sunnahnya dalam kegiatan sehari-hari
--	--

### 3. Informan 3

Nama : Ibu Nurul Hayati S. Pd.  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPA  
 Tanggal : 15 Februari 2023  
 Pukul : 10.00-11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya dulu pernah mondok di daerah Jawa Timur, Mas. Sambil Kuliah juga di Lingkup Pondok Pesantren tersebut mengambil jurusan pendidikan IPA.
Apakah anda tahu dengan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Ya, Tahu.
Apakah anda menguasai konsep kebijakan tersebut?	Ya, alhamdulillah, Mas. Karena saya sudah punya modal awal, jadi ya di sini tinggal mengikuti saja.
Bagaimana proses ketika anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Setiap kegiatan pembelajaran selalu saya masuki dan tanamkan tauhid dalam

	<p>pembelajaran. Misalkan dikegiatan pembelajaran dari pendahuluan sampai kegiatan penutup, selalu saya tanamkan tauhid. Dalam kegiatan pendahuluan misalnya: dengan membersihkan sampah terlebih dahulu, tujuannya ya: Saya gak mau, Mas. Ketika kegiatan belajar berlangsung para siswa terganggu dengan bau sampah, sehingga menyebabkan tidak fokus dalam menerima pelajaran yang diajarkan. saya pun langsung memberikan contoh dengan mengambil sampah yang saya temukan di kelas. Kemudian berdoa yang tujuannya itu Ya, kita kan basicnya Madrasah Tsanawiyah ya, Mas. Kalau saya ya setiap mau ngajar saya ajak anak-anak untuk khusuk berdoa kepada Allah Swt, Mas. Biar diberi kemudahan dan diberi kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian ketika saya menyampaikan materi, saat hal itu memungkinkan untuk dimasukkan ayat-ayat. Saya selalu membacakan ayat yang terkait dengan materi yang saya sampaikan. Tujuannya apa? Agar para siswa</p>
--	---

	<p>memahami akan kekuasaan Tuhan menciptakan segala fenomena-fenomena yang terjadi di Alam Semesta ini. Dalam kegiatan diskusi pun, saya mengutamakan nilai saling menghormati satu sama lain, setiap mengajar di kelas selalu saya tekankan ketika ada temannya yang menyampaikan pendapat, yang lain harus mendengarkan dan ketika ada yang menjawab pertanyaan dengan salah, jangan ditertawakan, tapi harus saling menghargai satu sama lain. Karena berani menjawab itu merupakan sesuatu yang sangat luar biasa, walaupun jawabannya salah.</p>
<p>Apa teknik dan pendekatan yang anda gunakan?</p>	<p>proses menanamkan tauhid tidak cukup dengan teknik indroktinasi, apalagi materi IPA itu butuh data kontekstual yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sehingga, agar anak-anak tidak mudah jenuh, biasanya ketika membahas materi, saya mencari-cari ayat terkait, kemudian dikontektualisasikan berdasarkan data perkembangan teknologi saat ini. Dalam proses penanaman Tauhid dalam</p>

	<p>pembelajaran IPA menggunakan teknik dengan mengaktualisasikan ayat-ayat terkait dengan kondisi-kondisi saat ini, misalkan contoh menjelaskan sistem tata surya, saya kaitkan dengan ayat dan teori modern diantaranya teori big bang, teori evolusi, dan lain-lain. Kemudian Saya biasanya menggunakan pendekatan keteladan, kebiasaan dan kisah-kisah dalam pembelajaran IPA di Kelas terkait dalam menanamkan tauhid. Kemudian ketika menanamkan Tauhid, saya lebih kepada pendekatan keteladan, kebiasaan, nasehat, dan kisah-kisah. Jadi nasehat-nasehat yang baik akan mudah diterima ditambah dengan memberikan teladan akan mudah diresapi oleh para siswa, sehingga tauhid mudah masuk dalah hati anak-anak dan melakukannya tanpa ada unsur paksaan.</p>
<p>Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?</p>	<p>Faktor pendukung dalam menanamkan tauhid saya merasa tidak terbebani karena ada beberapa faktor yang mendukung. Factor pendukung tersebut bisa dilihat dari basic</p>

	sekolahnya sendiri yaitu Madrasah Tsanawiyah, sehingga seluruh elemennya mendukung, karena basis madrasah sendiri adalah agama Islam. Sedangkan faktor penghambat daya tangkap anak-anak yang berbeda-beda, Mas. Karena mungkin dari latar belakang yang berbeda-beda sih. Ada yang mondok, ada yang tidak juga.
--	--

4. Informan 4

Nama : Ibu Rinenggo Wijayanti, S. Pd.  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika  
 Tanggal : 14 Februari 2023  
 Pukul : 10.00-11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya alumni UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Mas. Dan alumni pondok pesantren al Munawwir, Krapyak Jogjakarta.
Apakah anda tahu dengan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Ya, tentu tahu dong. hehe
Apakah anda menguasai	Alhamdulillah bisa mengikuti dan bisa saya kuasi dengan



konsep kebijakan tersebut?	cepat.
Bagaimana proses ketika anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	<p>Kalau saya setiap bertemu dengan anak-anak selalu saya tanamkan tauhid, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar jam pembelajaran. Saat pembelajaran ketika berdo'a misalkan, Saya selalu menekankan kepada para murid semua kegiatan yang kita lakukan harus disandarkan kepada Allah SWT, baik itu dalam berdo'a dan ketika berdo'a jika para siswa tidak mampu untuk mengangkat tangan boleh dengan keadaan sedekap atau pun yang lain semampu dia, yang penting ketika berdo'a semua harus tenang, jangan ada yang ngomong sendiri. Kita fokuskan do'a kita kepada Allah agar semua diberi kemudahan dalam belajar. Kemudian dalam penyampaian materi inti saya biasanya mencoba untuk memahami satu ayat kemudian dikontektualisasikan dalam kasus-kasus yang berkaitan dengan tema. Contoh sederhana ketika membahas materi bilangan pecahan, saya langsung kontektualisasikan dalam QS. An-Nisa ayat 11-12</p>

	yang berkaitan hukum warisan di mana pembagiannya banyak yang menggunakan bilangan pecahan. Dan ketika kelas selesai saya biasakan murid untuk mengulang materi dan penguatan keimanan dengan berdo'a bersama mengucapkan alhamdulillahirobbil'alaamin.
Apa teknik dan pendekatan yang anda gunakan?	dalam menanamkan Tauhid di kelas, saya terlebih dahulu memberikan contoh, misalkan ketika ada sampah di kelas, langsung beliau ambil dan kemudian baru menyuruh anak-anak untuk mengambil sampah-sampah yang berada di sekitarnya
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Mungkin waktunya yang terbatas, Mas. Latar belakang siswa juga berpengaruh dalam menangkan dan mempraktekan tauhid di MTs Darul Huda.

5. Informan 5

Nama : Bapak Muhammad Saiful Umam S. Pd. I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS

Tanggal : 13 Februari 2023

Pukul : 10.00-11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang	Latar belakang pendidikan saya

Pendidikan anda?	Pondok pesantren, Mas. Dan alumni Ma'had Ali.
Apakah anda tahu dengan kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Ya, tentu tahu, Mas. Dulu saya di antara orang yang termasuk membantu Pak Kepala sekolah dalam merancang konsep penanaman tauhid dalam setiap pembelajaran di MTs Darul Huda Pamotan Rembang.
Apakah anda menguasai konsep kebijakan tersebut?	Ya, tentu dong, Mas.
Bagaimana proses ketika anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?	Saya menanamkan Tauhid kepada siswa dengan berdo'a yang dibaca oleh Nabi Musa yang terdapat di surat Thoha ayat 25-28, alasan saya memilih do'a ini dikarenakan saya menyadari kelemahan dan kekurangan saya dalam menyampaikan materi, dengan berdoa seperti ini saya berharap Allah akan memudahkan saya dalam menyampaikan materi yang saya sampaikan dan untuk para siswa agar diberi pemahaman dalam menyerap materi yang saya sampaikan. Kemudian dalam penyampaian materi saya mencoba untuk menintegrasikan materi yang dibahas dengan nilai-nilai tauhid. Saya juga dalam mengajarkan IPS, selalu saya

	<p>tekanan kepada anak-anak dalam semua aktifitas yang kita lakukan selalu didasari dengan beriman kepada Allah SWT. Misalkan dalam mengajarkan materi terkait pasar, dalam lingkup pasar selalu terjadi transaksi jual beli. Maka dari itu kita harus selalu ingat bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga jual beli yang kita lakukan tidaklah curang dan menjual barang-barang yang bagus. Kemudian Setiap kegiatan pembelajaran selesai, ketika anak-anak sudah persiapan mau pulang, saya selalu biasakan untuk saling meminta maaf dulu dengan bersalaman satu sama lain.</p>
<p>Apa teknik dan pendekatan yang anda gunakan?</p>	<p>Saya memahami bahwa tauhid itu adalah sifatnya masalah keyakinan, Mas. Jadi ketika diajarkan dan ditanamkan saya menggunakan dengan cara doktrin, apalagi umur-umur seusai anak-anak MTs belum terlalu berfikir kritis, jadi lebih baik siswa langsung didoktrin saja tauhid berdasarkan paham ahlus sunnah wal jama'ah. Saya juga dalam menanamkan tauhid, saya berikan contoh langsung, Mas. Misalkan saya</p>

	<p>selalu berpakaian rapi sebagai bentuk Allah mencintai keindahan/kerapian. Dan setiap sebelum pembelajaran para siswa saya biasakan untuk selalu berdo'a hanya kepada Allah SWT. Kemudian materi IPS itu lebih banyak aspek sosialnya, Mas. Sehingga dalam proses penanaman tauhid, Saya kadang lebih cenderung dengan menggunakan pendekatan cerita, Misalkan contoh membahas materi terkait pasar, terkait transaksi jual beli, beliau langsung menceritakan kisah-kisah para pedagang yang jujur, pedagang yang tidak curang, dan lain-lain</p>
<p>Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam anda menanamkan tauhid dalam pembelajaran?</p>	<p>Mungkin, waktunya yang terlalu sedikit, Mas. Karena proses penanaman tauhid itu tidak bisa dengan instan bisa terbentuk.</p>

6. Informan 6

Nama : Ahmad

Jabatan : Siswa kelas 7

Tanggal :

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang	Saya dulu berasal dari SD N di

Pendidikan anda?	Megal, Mas. Dan belum pernah mondok di mana pun.
Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?	Mungkin ada kayaknya, Mas. Intinya agamis banget sekolah di MTs Darul Huda ini. Ya ada berdo'a dulu sebelum belajar dan Dalam setiap pelajaran pertama, Mas. Itu kan semua kelas membaca Asmaul Husna, Bu Guru Matematika itu biasanya menjelaskan setiap nama yang terkandung dalam asmaul husna. Jadi saya jadi tahu bahwa di dalam asmaul husna mengandung makna yang luar biasa, sehingga keimanan saya terhadap Allah menjadi semakin meningkat.
Apa yang kamu rasakan saat berdo'a?	Mboh, Mas. Perasaan saya setelah selesai berdo'a biasa-biasa saja eg, ya, kadang tenang juga sih. La Saya hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika teman-teman berdo'a, saya hanya ikut saja kog.
Apa teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid dalam pembelajaran	Intinya sering ada ayat-ayat al Qur'an yang dibacakan ketika penyampaian materi, Mas.
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs	Ada, Mas. Saya dulu berasal dari sekolah dasar negeri, jadi agak susah ketika guru menjelaskan dan memberikan

Darul Huda?	pemahaman terkait tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum. Sehingga, Saya mengalami kesulitan dalam belajar, ketika guru memberikan keterangan dengan berdasarkan pada ayat-ayat al Qur'an, kadang juga saya merasa tidak nyambung dengan apa yang disampaikan oleh guru, karena sebelumnya tidak pernah mendapatkan hal yang seperti ini
-------------	---

7. Informan 7

Nama : Naura

Jabatan : Siswa kelas 7

Tanggal : 7 Januari 2023

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya dulu berasal dari MI Darul Huda, Mas. Sekarang mondok di sekitar MTs Darul Huda.
Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?	Ada, Mas. Dalam kegiatan berdoa, penyampaian materi dan dalam kegiatan di luar jam pembelajaran contohnya seperti jama'ah sholat. Siswa-siswi di MTs Darul Huda setiap hari selalu melakukan agenda sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah di Moshola

	MTs Darul Huda Pamotan Rembang
Apa yang kamu rasakan setelah berdo'a?	Memang sebelum pelajaran di mulai, Saya berdo'a dulu, rasanya saya cepat sekali menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga saya cepat paham
Apak teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid	Ada saat memberikan contoh langsung, ada juga kami dilatih untuk biasa bersifat baik, dan ada juga yang kami langsung disuruh melakukan sesuatu yang baik, tanpa ada penolakan dari kami dalam menjalankan tauhid yang ditanamkan.
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Alhamdulillah, saya bisa mengikuti dan menerapkan. walaupun belajar dengan situasi penuh dengan kegiatan tauhid merupakan hal yang baru bagi saya.

8. Informan 8

Nama : Yaqta

Jabatan : Siswa kelas 8

Tanggal :

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya dulu sekolah di MI Darul Huda dan sekarang mondok di



	Ponpes Tahfidz Al Falah yang diasul oleh Kyai Mahbub, Mas.
Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?	Ada, Mas. Seperti dalam do'a, penyampaian materi dan ketika kegiatan diskusi terkait materi, kami sangat menjunjung tinggi dalam kebebasan berpendapat, karena kami tahu bahwa saling menghormati satu sama lain itu adalah ciri khusus anak madrasah
Apa teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid	Sering saya melihat guru-guru langsung memberikan contoh kepada para siswa, sehingga langsung bisa diikuti dan dipraktikkan. Ada juga yang model bercerita dalam menyampaikan materi, kemudian sedikit dimasuki tauhid dalam cerita tersebut.
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Saya tidak ada sih.

9. Informan 9

Nama : Ayunda

Jabatan : Siswa kelas 8

Tanggal :

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>Apa latar belakang Pendidikan anda?</p>	<p>Saya anak pondok di sekitar MTs sini, mas.</p>
<p>Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?</p>	<p>Ada, mas. Dalam setiap pelajaran pertama, Itu kan semua kelas membaca Asmaul Husna, Bu Guru Matematika itu biasanya menjelaskan setiap nama yang terkandung dalam asmaul husna. Jadi saya jadi tahu bahwa di dalam asmaul husna mengandung makna yang luar biasa, sehingga keimanan saya terhadap Allah menjadi semakin meningkat. Kemudian dalam jam mata pelajaran terakhir, biasanya mata pelajaran IPS, selalu diadakan saling bersalaman satu sama lain, kami meminta maaf dan berterima kasih ke guru dan juga kami saling meminta maaf dengan teman-teman yang lain</p>
<p>Apa yang kamu rasakan setelah berdo'a</p>	<p>Ketika saya berdoa dan tidak berdoa itu rasanya berbeda, ketika saya sudah berdo'a hal yang saya rasakan adalah tenang, mudah dalam menangkap apa yang disampaikan guru. Namun, ketika saya tidak berdo'a, saya merasakan was-was, khawatir, sehingga susah dalam menangkap materi yang sudah</p>

	dibahas di kelas
Apa teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid	Ada yang melalui pembiasaan, contoh langsung, nasehat, dan lain-lain. Lupa, Mas. hehe
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Alhamdulillah, bisa mengikuti, Mas.

10. Informan 10

Nama : Imron

Jabatan : Siswa kelas 9

Tanggal :

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya anak pondo'an di ponpes sekitar MTs ini, Mas
Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?	Ada, Mas. Ketika pembelajaran umum, khususnya yang berkaitan dengan saintis saya sangat suka, karena gurunya keren-keren. Yaitu mengaitkan ayat dengan kasus-kasus kontekstual saat ini. Jadi saya menjadi tertarik dan mudah menangkap apa yang telah disampaikan dan secara tidak langsung saya menjadi tahu kekuasaan Allah melalui nama-

	nama indah nya dan menjadi semakin yakin bahwa Allah itu Maha Kuasa
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Alhamdulillah, tidak ada

#### 11. Informan 11

Nama : Umi

Jabatan : Siswa kelas 9

Tanggal :

Pukul : 09.00-10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang Pendidikan anda?	Saya dulu alumni MI Darul Huda dan sekarang mondok di sekitar MTs ini.
Apakah ada penanaman tauhid dalam pembelajaran mata pelajaran umum?	Ada, Mas. Dalam setiap pelajaran pertama, Mas. Itu kan semua kelas membaca Asmaul Husna, Bu Guru Matematika itu biasanya menjelaskan setiap nama yang terkandung dalam asmaul husna. Jadi saya jadi tahu bahwa di dalam asmaul husna mengandung makna yang luar biasa.
Apa yang kamu rasakan	Alhamdulillah setiap saya

setelah berdo'a	berdoa, saya selalu diberikan kemudahan dalam menyampaikan pendapat di kelas, tanpa terbata-bata lagi
Apa teknik yang digunakan guru dalam menanamkan tauhid	Kami selalu didoktrin dengan tauhid, Mas. Tapi ya kadang guru-guru juga memberikan contoh konkrit dengan fenomena-fenomena modern. Sehingga kelas menjadi hidup dan menarik.
Apakah ada hambatan dalam anda menerima penanaman tauhid di MTs Darul Huda?	Tidak ada, Alhamdulillah.

## Lampiran Observasi

### Surat Penelitian



**YAYASAN AL-HUDA MLAGEN**  
KEPUSATUAN AMTIBI HUKUM DAN HAK EKONOMI, AKE/0019938 AH01.04.14.FAKA.2018  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HUDA**  
**TERAKREDITASI A**  
NPSN - 20364010 NISN/5 - 10220170617 NPWP - 603750200-207.860

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 037/MTA/IB/T/06/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mahbub, S.Ag, S.Pd.**  
Jabatan : **Kepala MTA Darul Huda**

Memastikan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Perguruan Tinggi
1	Luifi Khakim	0018019	UDN Walironga Semarang

Telah menyelesaikan Perhitungan pada tanggal 1 Januari - 25 Februari 2023 di lingkungan MTA Darul Huda Mlagen Patutan Rambong dengan judul:

"*Penerapan Nilai-nilai Tasab dalam Penyelenggaraan Ilmu Pendidikan Umum di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Patutan Rambong*"

Ditentukan dari keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan tidak dipergunakan sebagaimana lainnya.

Patutan, 06 Juni 2023  
Kepala MTA Darul Huda  
  
Mahbub, S.Ag, S.Pd.

**Kegiatan lingkungan bersih dan rapi**



## **Kegiatan Pembelajaran**





## Wawancara dengan guru dan siswa-siswi







### Wawancara dengan Kepala Sekolah







Kategori	Isi/Objek	Waktu	F. dan Evaluasi
	<p>Sebutkan perbedaan antara Indonesia dan Singapura!</p> <p>1. ... 2. ... 3. ...</p> <p>4. ...</p> <p>5. ...</p> <p>6. ...</p> <p>7. ...</p> <p>8. ...</p> <p>9. ...</p> <p>10. ...</p> <p>11. ...</p> <p>12. ...</p> <p>13. ...</p> <p>14. ...</p> <p>15. ...</p> <p>16. ...</p> <p>17. ...</p> <p>18. ...</p> <p>19. ...</p> <p>20. ...</p> <p>21. ...</p> <p>22. ...</p> <p>23. ...</p> <p>24. ...</p> <p>25. ...</p> <p>26. ...</p> <p>27. ...</p> <p>28. ...</p> <p>29. ...</p> <p>30. ...</p> <p>31. ...</p> <p>32. ...</p> <p>33. ...</p> <p>34. ...</p> <p>35. ...</p> <p>36. ...</p> <p>37. ...</p> <p>38. ...</p> <p>39. ...</p> <p>40. ...</p> <p>41. ...</p> <p>42. ...</p> <p>43. ...</p> <p>44. ...</p> <p>45. ...</p> <p>46. ...</p> <p>47. ...</p> <p>48. ...</p> <p>49. ...</p> <p>50. ...</p> <p>51. ...</p> <p>52. ...</p> <p>53. ...</p> <p>54. ...</p> <p>55. ...</p> <p>56. ...</p> <p>57. ...</p> <p>58. ...</p> <p>59. ...</p> <p>60. ...</p> <p>61. ...</p> <p>62. ...</p> <p>63. ...</p> <p>64. ...</p> <p>65. ...</p> <p>66. ...</p> <p>67. ...</p> <p>68. ...</p> <p>69. ...</p> <p>70. ...</p> <p>71. ...</p> <p>72. ...</p> <p>73. ...</p> <p>74. ...</p> <p>75. ...</p> <p>76. ...</p> <p>77. ...</p> <p>78. ...</p> <p>79. ...</p> <p>80. ...</p> <p>81. ...</p> <p>82. ...</p> <p>83. ...</p> <p>84. ...</p> <p>85. ...</p> <p>86. ...</p> <p>87. ...</p> <p>88. ...</p> <p>89. ...</p> <p>90. ...</p> <p>91. ...</p> <p>92. ...</p> <p>93. ...</p> <p>94. ...</p> <p>95. ...</p> <p>96. ...</p> <p>97. ...</p> <p>98. ...</p> <p>99. ...</p> <p>100. ...</p>		
Kejuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan wawancara lapangan</li> <li>• Siswa menulis laporan hasil wawancara yang panjang dan menarik tentang kondisi yang ada</li> <li>• Siswa ajarkan cara wawancara dan wawancara yang baik dan benar</li> </ul> <p>Tugas:</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Di rumah</li> </ul>		<p>Sebelum setelah dan akhir</p>

#### A. Penilaian Perolehan Ks 1

##### 1. Perolehan Penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Perolehan	Kategori Perolehan
1	Dimensi keruangan	Perolehan 100%	Perolehan 100%
2	Dimensi waktu	Perolehan 100%	Perolehan 100%
3	Dimensi interaksi antar ruang	Perolehan 100%	Perolehan 100%
4	Keberlanjutan	Perolehan 100%	Perolehan 100%

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

#### Indikator Pencapaian Sikap:

##### Hasil belajar sikap

1. Kurang baik jika siswa tidak berprestasi untuk mencapai atau bertanya atau anak
2. Baik anak (mendapat nilai) dalam proses pembelajaran
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk mencapai atau bertanya dalam proses pembelajaran atau lebih lanjut lagi
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha untuk mencapai atau bertanya dalam proses pembelajaran atau prestasi dan juga bertanya

### RPP IPS MTs Darul Huda Terintegrasi dengan Akidah

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)</p>	<p>3.1.1 menganalisis keesaan Allah dengan mempercayai bentuk muka bumi dengan luas Indonesia menurut ajaran Islam</p> <p>3.1.2 membuktikan keesaan Allah dengan adanya bumi menurut ajaran Islam</p> <p>3.1.3 menela'ah keesaan Allah dengan adanya bentuk muka bumi</p> <p>3.1.4 membedakan dengan tepat adanya konektivitas antar ruang, waktu, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia</p> <p>3.1.5 menjelaskan dengan tepat adanya konektivitas antar manusia (interaksi sosial) dalam ruang dan waktu</p>
<p>4.1. menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p>	<p>4.3.1 memaparkan hasil analisis keterkaitan antar ruang, antar waktu, dan antar manusia</p> <p>4.3.2 menyajikan rancangan kegiatan dengan tema "pengaruh letak geografis terhadap penduduk Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya."</p>

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lutfi Khakim  
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 30 Juli 1996  
Alamat Rumah : Megonten Rt 01 Rw 01,  
Kebonagung, Kab. Demak  
HP : 081901081499  
Email : [Lutfikhakim30@gmail.com](mailto:Lutfikhakim30@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Budi Kartini Megonten
- b. SD N 2 Megonten
- c. MTs Miftakhul Ulum Megonten
- d. MA Nurul Qur'an Sayung Demak
- e. S.1 PAI UIN Walisongo Semarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Hidayatul Qur'an Megonten
- b. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Megonten
- c. Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Megonten
- d. Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Sayung Demak
- e. Yayasan Tahfidz 1 bulang menghafal Salatiga

Semarang, 5 Juni 2021

Lutfi Khakim  
NIM.1903018038